

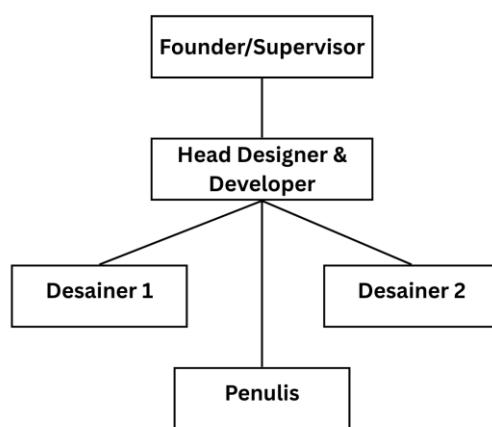
BAB III

PELAKSANAAN KERJA

3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Kerja

Ketika masuk kedalam perusahaan, tentu saja diperlukannya kedudukan dan koordinasi pelaksanaan kerja. Kedudukan dan koordinasi pelaksanaan kerja ini membantu penulis untuk mengetahui tugas dan juga kuasa yang telah diberikan dan dipercayakan kepada penulis oleh *supervisor*. Kedudukan dan koordinasi pelaksanaan kerja juga membantu penulis dalam mengetahui fungsi pekerjaan yang telah diberikan dan dipercayakan oleh *supervisor*, sehingga penulis bisa menyesuaikan pengerjaan tugas yang telah diberikan kepada klien langsung dan/atau kepada *supervisor* langsung.

Perusahaan ini termasuk perusahaan kecil, yang hanya memiliki struktur organisasi sederhana sehingga kedudukan penulis langsung berhubungan dengan *founder* perusahaan. Berikut merupakan kedudukan penulis dalam perusahaan Matth Design Agency.



Gambar 3.1 Bagan Alur Kedudukan Penulis

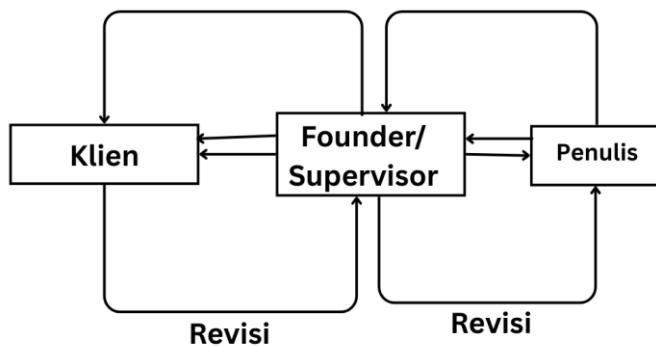
3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Kerja

Penulis mendapat posisi magang sebagai desain grafis, dengan pekerjaan yang telah diberikan kepada penulis fokus kepada klien melalui *supervisor* dengan cara membuat desain sebagai fungsi *advertisement*, seperti *carousel ads*, *landing email*, *motion graphics*, dan jenis-jenis lainnya. Selain penulis, terdapat desainer lainnya yang memiliki tugas yang juga fokus terhadap klien, melalui *supervisor*. *Supervisor* memberikan tugas yang berbeda kepada penulis dan desainer lainnya, namun penulis dan desainer lainnya dapat bekerja sama sesuai dengan perintah *supervisor*.

3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Kerja

Penulis melaksanakan kerja yang telah diberikan oleh *supervisor*, yang *supervisor* telah mendapatkan tugas tersebut dari kliennya. Setelah *supervisor* mendapatkan tugas dari klien, *supervisor* langsung memberikan tugas tersebut kepada penulis dan desainer lainnya, tidak melalui *head designer & developer* untuk mempercepat komunikasi dan mempermudah untuk lebih mengerti tugas yang diberikan oleh klien. Setelah diberikan tugas, penulis memberikan hasil pekerjaan tugasnya kepada *supervisor*. *Supervisor* akan melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang penulis telah kerjakan sebelum diberikan kepada klien, dengan melakukan pengecekan sendiri ataupun bantuan *head designer & developer*. Jika ada kesalahan penggeraan yang telah dilakukan oleh penulis, *supervisor* akan meminta revisi pekerjaan tersebut. Berikut merupakan bagan penjelasan mengenai alur koordinasi pekerjaan penulis.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.2 Bagan Alur Koodinasi Pekerjaan Penulis

3.2 Tugas yang Dilakukan

Dalam kegiatan magang, penulis telah mengerjakan banyak tugas yang telah diberikan oleh *supervisor*. Pengerajan magang ini tentunya mengerjakan berbagai macam tugas dan juga untuk berbagai macam klien *brand*. Berikut merupakan detail pekerjaan penulis yang telah dilakukan selama proses magang.

Tabel 3.1 Detail pekerjaan yang telah dilakukan selama magang

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	04 – 06 Agustus	Website	Proyek website dengan contoh best living store
2	11 – 13 Agustus	Website	Mendesain website klien. Dibuat menyerupai desain asli
3	19 – 22 Agustus	Ads Banner + website	Membuat variasi iklan banner dan melanjutkan desain websitenya
4	26-29 Agustus	Website + simple ads	Membuat website dengan shopify + pembuatan simple ads
5	1 – 4 September	Landing email + website	Membuat website dengan shopify + landing email
6	8 – 12 September	Landing email	Membuat website dengan shopify + lanjut landing email
7	12-19 September	Landing Email + ads	Menggunakan framer untuk membuat landing email dan menggunakan figma untuk variasi ads

8	22-26 September	Landing email + ads + logo	Menggunakan framer, figma, dan adobe illustrator untuk mendesain keperluan klien
9	29 September – 03 Oktober	Landing email	Menciptakan sample landing email, tema haloween dan ditata dengan rapih
10	6 – 10 Oktober	<i>Carousel</i> ads + landing email + eksplorasi logo	Membuat <i>carousel</i> ads untuk klien yang menggunakan Facebook, explorasi logo untuk klien, melanjutkan pembuatan landing email.
11	13 – 17 Oktober	Ads + Logo	Pembuatan ads dan juga logo klien dari minggu lalu
12	21 – 25 Oktober	Ads + landing email	Pebuatan ads untuk klien avass media dan landing design untuk klien desain interior
13	27 – 31 Oktober	Ads + Landing email	Melanjutkan pembuatan aads untuk avass media, dengan konsep barunya klien dan melanjutkan desain landing email
14	04 – 07 November	Ads + <i>Carousel</i> Ads	Membuat variasi ads dan <i>carousel</i> ads untuk klien Adedoja
15	10 – 14 November	Video edit + website	Melakukan edit video untuk klien Adedoja dan perancangan desain website
16	17 – 21 November	Video edit + ads	Melanjutkan edit video untuk klien Adedoja, menciptakan motion graphic dan membuat ads untuk art therapy
17	24 – 28 November	Video edit + logo + landing email	Menciptakan motion graphic dan terdapat tugas dari <i>brand</i> klien besar untuk redesiain logo, membuat landing page dan membuat grafik dari produknya

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja

Penulis telah melaksanakan kerja dengan mengerjakan tugas-tugas pekerjaan yang telah diberikan oleh *supervisor* dan telah melakukan revisi terhadap tugas-tugas pekerjaanbra yang dianggap kurang tepat/bisa ditingkatkan kembali. Dalam pelaksanaan kerja ini, penulis menggunakan prosedur dan metode perancangan, sesuai dengan yang *supervisor* ajarkan sehingga dapat membantu penulis dalam proses menciptakan karya-karya untuk diberikan kepada klien. Penulis juga mengerjakan sesuai dengan permintaan klien, yang dikomunikasikan melalui *supervisor*.

Secara singkat, prosedur dan metode perancangan sesuai yang *supervisor* ajarkan sebagai berikut.

1. Analisa *brand* klien secara singkat, seperti jasa/produk yang ditawarkan oleh klien, tempat perusahaan klien, dan juga target audiens klien. Penulis diajarkan untuk melihat-lihat *website*, postingan instagram, dan lain-lainnya terlebih dahulu.
2. Melihat dan mencermati permintaan khusus yang klien cantumkan, sehingga pembuatan karya bisa disesuaikan sesuai dengan permintaan khusus klien
3. Mencari referensi dan aset-aset tambahan dalam pembuatan karya, sehingga penulis mampu untuk memiliki gambaran dalam pembuatan karya untuk klien. *Supervisor* dapat memberikan referensi untuk membantu penulis dalam menciptakan karyanya dan *Supervisor* menginjikan penulis untuk menggunakan bantuan aset gratis dan tidak *copyright*.
4. Proses penggeraan karya. Penulis mengerjakan karya bedasarkan hasil analisa, permintaan khusus dan referensi untuk membuat karya ini. Karya ini dibuat dengan berbagai macam alternatif, untuk membantu menyesuaikan sesuai dengan yang klien inginkan.
5. Revisi karya jika penulis terdapat ketidaksesuaian dalam pembuatan karya untuk klien, sehingga *supervisor* dapat meminta penulis untuk mengerjakan kembali

pembuatan karya yang sama untuk lebih menyesuaikan dengan jelas keinginan klien.

3.3.1 Proses Pelaksanaan Tugas Utama Kerja

Proyek utama yang penulis kerjakan selama periode magang ini adalah proyek pembuatan *media advertisement* dengan klien *brand* yaitu Adeoja Buyers Advocate. Adeoja Buyers Advoacte merupakan perusahaan *real-estate agent* yang berasal dari Australia. Selama penggerjaan proyek ini, penulis telah menciptakan berbagai jenis media untuk kebutuhan klien Adeoja Buyers Advoacte berupa *carousel*, *landing email*, *video editing*, dan juga *social media post*.

Proyek utama yang penulis kerjakan dimulai pada Agustus. Proyek utama ini menugaskan penulis untuk membuat *carousel* dan *social media post* untuk *posting* di media sosial Adeoja Buyers Advocate. Penulis diminta oleh klien melalui *supervisor* untuk menciptakan iklan dengan rumah mewah dan foto klien disana yang menunjukan bahwa klien tersebut membantu untuk menjual rumah yang mewah-mewah. Selain itu, penulis juga menciptakan *carousel* untuk klien bisa gunakan sebagai informasi mengenai perusahaannya. Penulis juga melakukan *editing video* untuk klien, yang klien dapat gunakan sebagai bentuk lainnya dalam promosi perusahaannya di Facebook.

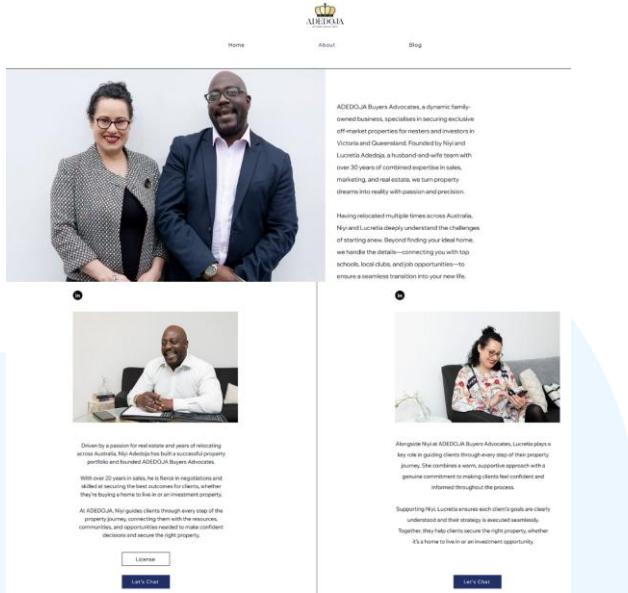
Dalam pembuatan proyek utama ini, penulis menggunakan prosedur dan metode perancangan untuk menciptakan karya-karya yang nantinya diberikan kepada klien. Penulis menggunakan semua tahapan dalam metode yang *supervisor* ajarkan, diawali dengan analisa *brand* klien dan diakhiri dengan revisi. Berikut merupakan implementasi terhadap tahapan metode *supervisor* telah berikan.

1. Analisa *brand* klien secara singkat, seperti jasa/produk yang ditawarkan oleh klien, tempat perusahaan klien, dan juga target audiens klien. Penulis melakukan riset singkat mengenai *brand* Adeoja Buyers Advocate,

sekaligus mengumpulkan aset foto rumah yang dapat digunakan untuk pembuatan *social media post*

2. Melihat dan mencermati permintaan khusus yang klien cantumkan, sehingga pembuatan karya bisa disesuaikan sesuai dengan permintaan khusus klien. Dalam pembuatan karya ini, klien Adedoja memiliki permintaan untuk menggunakan foto pemilik perusahaannya dalam pembuatan *carousel* dan juga menggunakan video dengan *buyers agent* yang merupakan orang negro karena klien Adedoja tersebut merupakan orang negro. Penulis mencermati permintaan-permintaan klien tersebut dan mengerjakannya sesuai dengan yang klien minta
3. Mencari referensi dan aset-aset dalam pembuatan karya, sehingga penulis mampu untuk memiliki gambaran dalam pembuatan karya untuk klien. Penulis menggunakan referensi yang *supervisor* berikan dan menggunakan aset gratis dari *freepik.com* yang tidak *copyright* dalam mencari foto-foto rumah lainnya.
4. Proses penggeraan karya. Penulis mengerjakan karya bedasarkan hasil analisa, permintaan khusus dan referensi untuk membuat karya ini. Penulis menciptakan berbagai macam alternatif *carousel* dan *social media post* untuk diperiksa oleh *supervisor*.
5. Revisi karya jika penulis terdapat ketidaksesuaian dalam pembuatan karya untuk klien. Terdapat berbagai revisi karya, dari *supervisor* dan juga masukan dari klien. Penulis menghadapi revisi karya tersebut dengan baik dan karya penulis dapat diterima oleh klien.

Sebelum penulis langsung mencermati tugas pekerjaan yang diberikan oleh klien, penulis memulai dengan mencermati dan analisis *brand* Adedoja tersebut. Penulis mencermati *brand* adedoja tersebut dari *website* utama Adedoja, yaitu www.adedoja.com sehingga penulis bisa mengetahui perencanaan dalam pembuatan karya-karya untuk klien Adedoja. Berikut merupakan gambaran *website* Adedoja.



Gambar 3.3 Website Adedoja

Setelah melakukan analisa terhadap *brand* Adedoja, penulis mampu untuk melanjutkan untuk mengerjakan bedasarkan metode analisa yang telah diajarkan oleh *supervisor* kepada penulis. Penulis bisa mulai untuk fokus mencermati permintaan pembuatan karya-karya dari klien Adedoja tersebut dan fokus terhadap permintaan khusus dari klien. Berikut merupakan penjabaran dan juga penjelasan setiap karya-karya penulis yang penulis kerjakan untuk klien Adedoja.

1. *Carousel ads*

Brand klien Adedoja meminta untuk dibuatkan berbagai *carousel ads* untuk mempromosikan perusahaannya dalam memberikan jasa sebagai real estate agent. Klien Adedoja memiliki permintaan khusus, yaitu untuk menggunakan foto muka pendiri perusahaan yang bernama Niyi Adedoja kedalam setiap *carousel* yang dibuat. Klien Adedoja juga menginginkan untuk menggunakan referensi *carousel ads* yang sebelumnya sudah pernah dibuatkan, mengikuti post *carousel* yang awal. Selain itu klien Adedoja juga menginginkan untuk menggunakan *headline* dan juga *copywriting* tersendirinya. Berikut merupakan referensi *carousel ads* yang dijadikan sebagai referensi penulis dalam mengerjakan karya-karya ini.



Gambar 3.4 Referensi *Carousel* Adedoja

Selanjutnya penulis bisa memulai untuk mengerjakan karya-karya *carousel* untuk klien Adedoja. Penulis mengerjakan dengan mengikuti permintaan khusus klien, dengan menggunakan foto founder klien, Niyi Adedoja dan mengikuti referensi sebelumnya. Referensi sebelumnya juga menjadi panduan utama penulis dalam menciptakan karya tersebut.

Penulis mengawali pembuatan dengan mengumpulkan aset yang diberikan oleh klien Adedoja. Aset-Aset ini berupa foto Niyi Adedoja, selaku pemilik dari Adeoja tersebut dan juga berupa foto pemandangan indah tersebut. Aset-aset foto Niyi Adedoja digunakan sebagai penunjuk dalam real estate agent agar potensi klien yang dimiliki oleh Adedoja bisa mengetahui orang yang bertanggung jawab dalam real-estate agent tersebut.



Gambar 3.5 Aset Foto Niyi Adedoja

Aset foto digunakan sebagai penunjuk dari produk yang dijual oleh klien Adedoja. Produk penjualan klien Adedoja berupa rumah, maka dari itu aset foto berupa rumah mewah yang mampu menarik perhatian pelanggan. Aset foto ini berasal dari foto yang klien Adedoja sediakan dan permintaan khusus langsung dari klien Adedoja untuk menggunakan semua 5 foto tersebut.



Gambar 3.6 Aset Rumah Adedoja

Penulis memulai untuk membuat *carousel* secara bertahapan, memulai dari satu per satu. Hal ini penulis lakukan karena ingin melihat kecocokan dari penataan penulis, dan juga ingin menyesuaikan terhadap

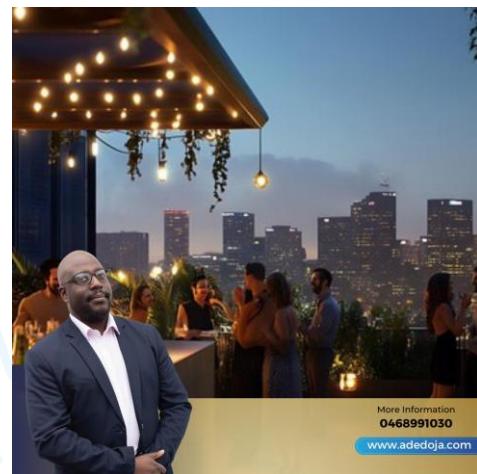
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

kebutuhan klien yang memiliki permintaan khusus terhadap menggunakan *headline* dan *copywriting* tersendirinya.



Gambar 3.7 Tahapan Pembuatan Karya 1 Adedoja

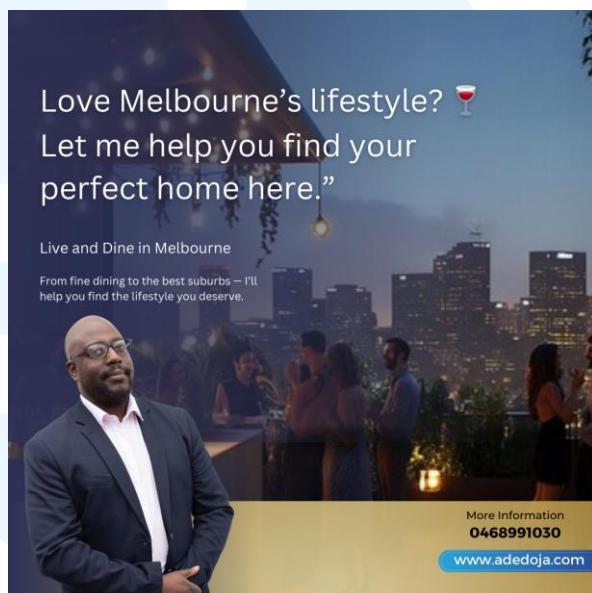
Penulis memulai dengan menambah set foto gambar dan juga kotak berwarna gradien emas. Pembuatan pertama ini menjadi dasar utama dalam pembuatan karya *carousel* pertama ini. Selanjutnya penulis mulai menambahkan asset foto Niyi Adedoja dan juga informasi mengenai kontak perusahaan klien.



Gambar 3.8 Tahap Ke 2 Karya Pertama Adedoja

Penulis menggunakan asset foto Niyi Adedoja yang menghadap ke kanan. Penulis memilih hal tersebut karena berkaitan dengan hasil akhir yang

diinginkan oleh penulis pada karya ini. Penulis membuat dengan karya tersebut cenderung ke kanan, untuk lebih menunjukkan orang-orang dan juga latar gedung-gedung yang mewah tersebut. Selanjutnya, penulis membuat latar di bagian kiri sehingga bisa menaruh *copy writing* yang telah disediakan oleh klien.



Gambar 3.9 Tahapan Ke 3 Karya Pertama Adedoja

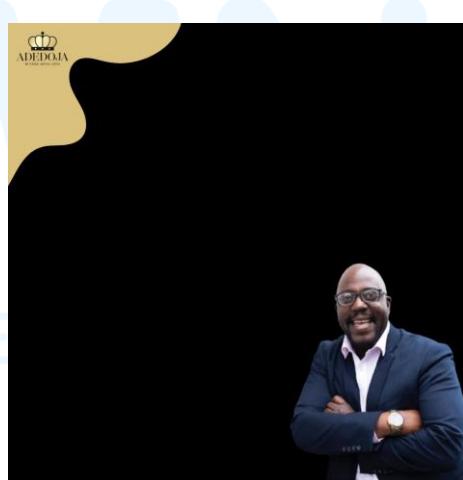
Penulis merasa puas terhadap pembuatan hasil karya tersebut. Karena itu penulis memulai membuat variasi-variasi karya lainnya. Dalam pembuatan variasi karya lainnya, penulis menggunakan seluruh aset yang diberikan oleh klien Adedoja. Penulis membuat penggunaan aset foto Niyi Adedoja yang menghadap kiri dan kanan digunakan secara seimbang pada 4 karya tersebut ini. Penulis meletakan aset foto niyi Adedoja di tengah karena penulis ingin memasukan *copy writing* yang diberikan oleh klien Adedoja pada bagian kiri dan kanan foto Niyi adedoja. Salah satu aset foto Niyi

Adedoja yang menghadap ke kiri sengaja penulis taruh di bagian kanan karena penulis ingin membuat variasi posisi foto Niyi Adedoja lebih dalam.



Gambar 3.10 Variasi Karya *Carousel* Lain

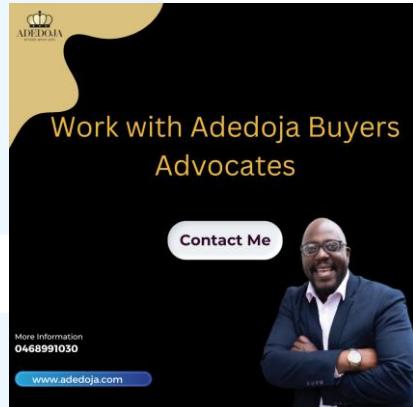
Penulis melanjutkan dengan membuat *Call To Action Post*, yang berada pada bagian terakhir *carousel*. Penulis membuat *carousel* tersebut dengan sederhana, tanpa asset foto rumah, dan juga menggunakan foto Niyi Adedoja yang belum terpakai.



Gambar 3.11 Progress Pertama Bagian *Call To Action*

Selanjutnya penulis melanjutkan dengan memberikan tombol sebagai fungsi untuk *call to Action* pada bagian *carousel* tersebut. Tombol tersebut

penulis menggunakan warna putih dalam bentuk tombolnya dan juga warna hitam dalam teks tombol tersebut. Penulis juga memberikan *headline* dan *copywriting* sesuai yang klien Adedoja berikan.



Gambar 3.12 Progress Ke 2 Bagian Call To Action

Penyelesaian pembuatan *carousel* ini membuat penulis bisa memberikan langsung hasil karyanya kepada *supervisor*, sehingga *supervisor* bisa melakukan pengecekan terhadap klien dan revisi terhadap karya yang dibuat oleh penulis. *supervisor* memberikan masukan revisi sesuai dengan pengerjaan karya-karya penulis yang informasinya belum tersampaikan dengan tepat. Masukan dari *supervisor* mengarah ke penyesuaian warna.



Gambar 3.13 Hasil Karya Carousel Sebelum Revisi untuk Klien Adedoja,

Penulis memberikan langsung hasil karyanya kepada *supervisor*, sehingga *supervisor* bisa melakukan pengecekan terhadap klien dan revisi terhadap karya yang dibuat oleh penulis. *supervisor* memberikan masukan

revisi sesuai dengan penggeraan karya-karya penulis yang informasinya belum tersampaikan dengan tepat. Masukan dari *supervisor* mengarah ke penyesuaian warna pada teks dan *font* karena masih belum sesuai. Selain itu beberapa bagian dari *post* tersebut masih ada bagian yang terlihat kosong. Dari masukan revisi ini, penulis dapat melakukan penyesuaian dalam melanjutkan pembuatan karyanya. Berikut merupakan hasil revisi dan juga hasil jadi *carousel* tersebut.



Gambar 3.14 Hasil Karya *Carousel* Sesudah Revisi untuk Klien Adedoja,

Supervisor menyukai hasil dari revisi pembuatan karya penulis, sehingga *supervisor* bisa langsung memberikan hasil karya penulis kepada *brand* klien.

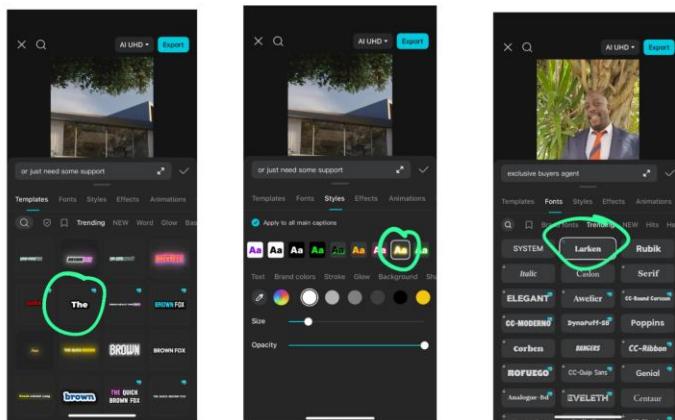
2. Video Editing Adedoja

Brand klien Adedoja meminta untuk melakukan edit video komersialnya. Dalam progress edit ini, penulis bekerja sama dengan desainer lain untuk menemukan hasil editan yang klien suka. Berikut merupakan screenshot hasil edit penulis dalam melakukan percobaan untuk eksplorasi menemukan gaya visual edit yang klien suka.



Gambar 3.15 Hasil *Video Editing* Pertama untuk Klien Adedoja

Klien Adedoja memilih untuk menggunakan gaya visual edit dari desainer lain, karena klien tersebut lebih tertarik dengan gaya visual tersebut. Sehingga penulis harus untuk menyesuaikan dengan penggunaan editan video yang dilakukan oleh desainer lain. Penulis meminta bantuan *supervisor* untuk komunikasikan dengan desainer lain, karena desainer lain memiliki jam kerja yang berbeda dengan penulis sehingga komunikasi dengan beberapa desainer lain dibutuhkan perantara oleh *supervisor*. Supervisor membantu dalam memperantarakannya dan juga membagikan panduan penggunaan *font* yang diberikan oleh desainer lain.



Gambar 3.16 Panduan *Template Video Editing* untuk Klien Adedoja

Template video editing tersebut akan digunakan untuk seluruh *video editing* yang diperlukan untuk edit video yang diberikan oleh klien Adedoja.

Template video editing ini didapatkan menggunakan *software capcut*. Berikut merupakan hasil dari penggunaan template video editing sekaligus hasil edit video penulis yang pertama.



Gambar 3.17 Hasil Edit Video Kedua Adedoja

Dalam pembuatan karya pertama tersebut, penulis perlu melakukan revisi bedasarkan masukan dari *supervisor*, yaitu berupa pemberian penggunaan kata-kata dan penggantian asset foto. Klien juga menambahkan permintaan baru untuk pembuatan *video editing* ini. Permintaan baru tersebut berupa untuk mengganti etnis orang pada *buyers agent* dalam contoh video tersebut menjadi orang dengan etnis negro. Klien Adedoja meminta hal tersebut karena untuk menyamakan contoh video dengan dirinya sebagai orang dengan etnis negro.



Gambar 3.18 Masukan Supervisor pada Revisi Pertama

Berikut merupakan asset foto yang diganti untuk menyesuaikan dengan permintaan klien. Gambar dikiri merupakan gambar dengan buyers

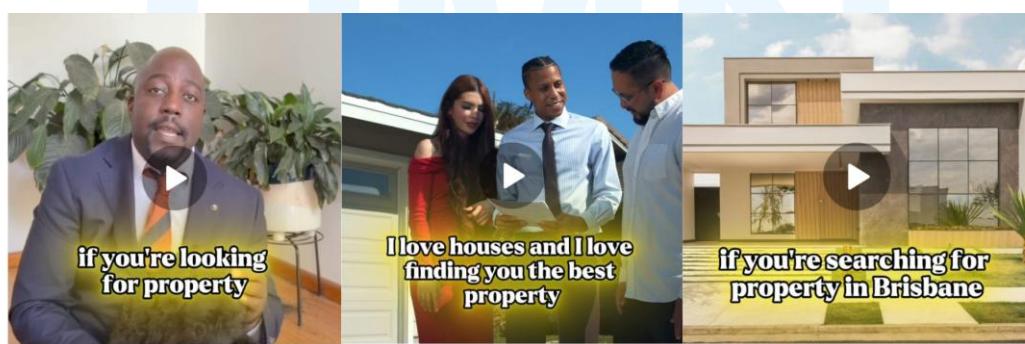
agent dengan orang bukan negro dan gambar kanan merupakan gambar dengan buyers agent dengan orang negro.



Gambar 3.19 Perbedaan Gambar Orang Negro Yang Digunakan

Setelah itu, penulis memperbaiki kembali dan juga mengganti aset-aset sesuai dengan permintaan *supervisor* dan juga klien Adedoja. Di saat yang bersamaan, klien adedoja memberikan lebih banyak video yang diperlukan untuk dilakukannya edit. Karena hal tersebut penulis mengirimkan hasil revisi penulis terlebih dahulu. Kemudian penulis melanjutkan pengerjaan video editing pada video yang baru diberikan.

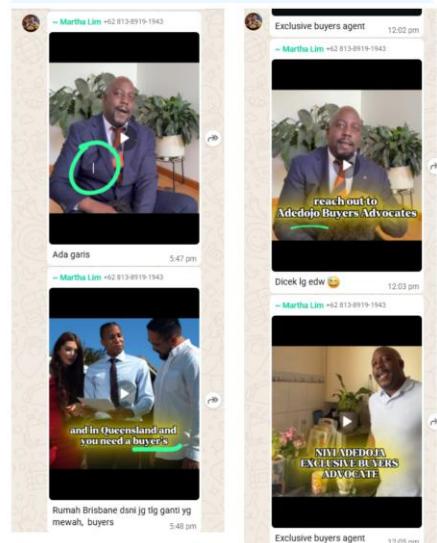
Hasil revisi dari pengerjaan karya *video editing* tersebut disukai oleh *supervisor* dan juga klien Adedoja. Berikut merupakan hasil akhir *video* Adedoja setelah revisi.



Gambar 3.20 Hasil Revisi *Video Editing* Ketiga

Setelah menyelesaikan revisi video dan memberikannya kepada *supervisor*, penulis melanjutkan untuk mengerjakan video editing yang baru diberi oleh klien Adedoja. Video baru ini memiliki kemiripan dalam segi

penggunaan gaya visual untuk edit, sehingga penulis memiliki kemudahan dalam mengerjakan video editing tersebut. Namun, penulis kurang memperhatikan dalam melakukan edit *video*, sehingga terdapat banyak kesalahan kecil terhadap melakukan edit *video* ini.



Gambar 3.21 Komentar Supervisor Terhadap Progress Pengerjaan

Supervisor mengatakan kepada penulis untuk lebih memperhatikan detail lebih dalam. Hal ini karena penulis banyak memiliki kesalahan dalam melakukan pengetikan kata, seperti *buyer's* seharusnya ditulis *buyers* karena sesuai dengan *brand* Adedoja tersebut. Selain itu penulis juga diminta untuk mengganti aset foto rumah menjadi lebih mewah sesuai dengan permintaan *supervisors*.



Gambar 3.22 Perbandingan Foto Aset Rumah

Setelah melakukan revisi, baru kemudian penulis bisa menghasilkan karya-karya yang bisa digunakan oleh klien. Penulis sudah mampu dan menjadi lancara dalam melakukan *editing video* untuk klien. Berikut merupakan foto hasil akhir *video editing* penulis.



Gambar 3.23 Hasil Karya *Video Editing* Ketiga untuk Adedoja

3. Facebook *post advertisement*

Brand klien Adedoja melakukan permintaan dalam menciptakan *social media advertisement* biasa. Tidak seperti dengan permintaan-permintaan lainnya, untuk karya ini klien Adedoja hanya menginginkan untuk dibuatkan sebuah *posting social media advertisement* biasa, yang berjumlah 4 post tanpa menggunakan *carousel* ataupun *edit video*. Oleh karena itu, penulis bisa dengan mudah untuk menyelesaikan tugas ini.

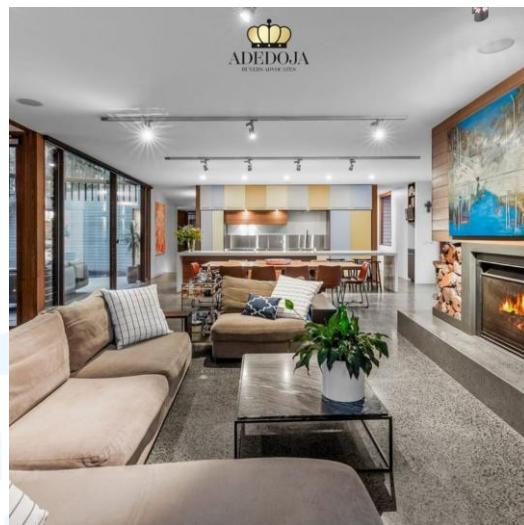
Penulis hanya mencari referensi dalam pembuatan advertisement ini dan dapat langsung mengerjakan tugas yang diberikan secara langsung. Hal ini karena penulis sudah mengerti terhadap *brand* klien Adedoja dan juga tidak ada permintaan khusus dari klien Adedoja. Penulis langsung mengerjakan dan membuatkannya untuk diberikan langsung kepada *supervisor*.



Gambar 3.24 Referensi *Carousel* Klien Adedoja

Penulis menggunakan referensi yang sama dengan ketika dalam pembuatan *carousel*. Hal ini karena penulis terinspirasi dengan terdapatnya tata letak yang menunjukkan foto tempat tersebut, sehingga penulis mencoba untuk memvariasikan dari hasil referensi tersebut.

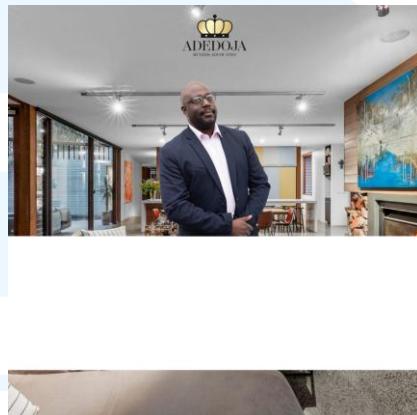
Penulis awali dengan membuat halaman utama pada Facebook post tersebut. Penulis mulai dengan membuat latar visual menjadi foto sebuah isi rumah yang sangat mewah. Penulis juga menambahkan logo Adedoja di bagian tengah atas tersebut.



Gambar 3.25 Progress Pertama Facebook Post Page 1

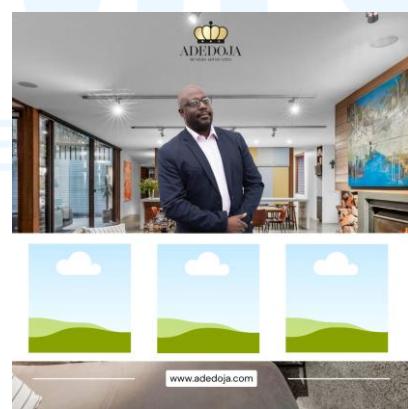
Kemudian penulis mulai untuk memasukan aset foto Niyi Adedoja dan juga membuat bentuk persegi panjang berwarna putih pada bagian bawah. Persegi panjang warna putih ini memiliki 2 fungsi. Fungsi pertama

yaitu sebagai tempat foto Niyi Adedoja berada, sehingga meskipun penempatan foto Niyi Adedoja ditengah, namun tetap tidak terlihat ia melayang. Fungsi yang kedua yaitu sebagai tempat *preview* terhadap foto rumah lainnya.



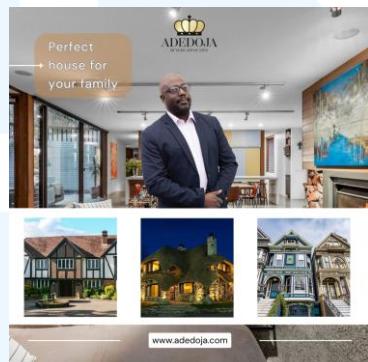
Gambar 3.26 Progress Kedua Facebook Post Page 1

Penulis melanjutkan dengan menambahkan *preview* foto kecil pada kotak putih yang telah disediakan. Canva memberikan kemudahan kepada penulis dalam memasukan gambar yang kecil, karena ada fitur yang bernama *frame*. Fitur *frame* menyediakan tempat yang bervariasi untuk meletakan foto, sehingga penulis tidak perlu untuk susah payah dalam memasukan foto untuk ukurang yang lebih kecil. Selain itu, penulis juga menambahkan *website* Adedoja pada bagian bawah untuk menunjukan bahwa rumah tersebut berasal dari *website* Adedoja.



Gambar 3.27 Progress Ketiga Facebook Post Page 1

Selanjutnya penulis memasukan asset foto tersebut kedalam frame yang sudah tersedia. Hasilnya berupa foto kecil sebagai *preview*, yang akan diberikan tampilan lebih besarnya pada halaman selanjutnya. Selain itu, penulis menambahkan *copy writing* kecil pada bagian kiri atas, untuk menarik perhatian lebih kepada target audiens klien Adedoja.



Gambar 3.28 Progress Keempat Facebook Post Page 1

Setelah pembuatan pada halaman pertama selesai, penulis melanjutkan untuk membuat 3 halaman berikutnya. Halaman berikutnya ini hanyalah tampilan dari gambar *preview* pada halaman pertama, namun penulis tetap ingin mencoba untuk membuat menjadi lebih menarik. Penulis mulai dengan membuat latar halaman tersebut menjadi foto besarnya terlebih dahulu, dan memberikan logo dengan satu halaman di bagian tengah dan 2 halaman di bagian kanan.



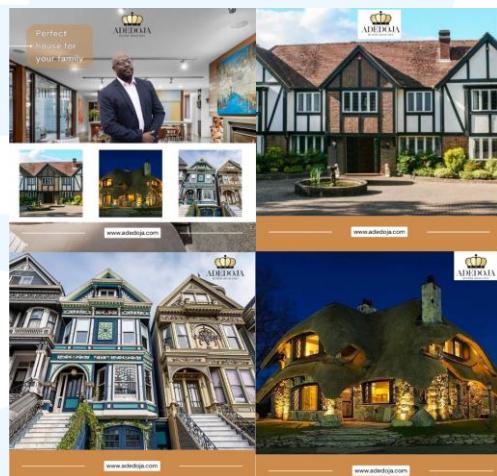
Gambar 3.29 Progress Pertama Facebook Post Page Lainnya

Setelah itu, penulis melakukan pengaturan ulang pada gambar latarnya sehingga bisa dimuatkan sebuah bentuk persegi panjang untuk menaruh website klien. Penulis menggunakan penulisan *website* pada page pertama agar visual bisa tetap konsisten.



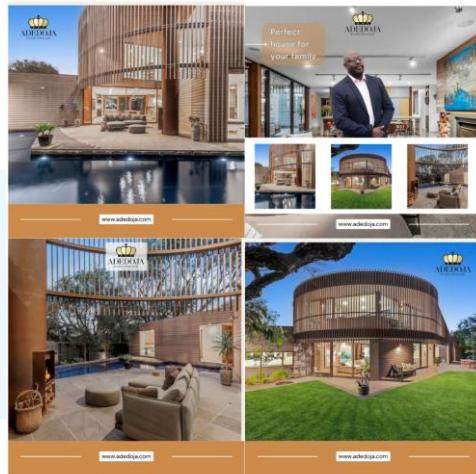
Gambar 3.30 Progress Kedua Facebook Post Page Lainnya

Penulis bisa menggabungkan karya halaman pertama dan halaman lainnya karena telah selesai. Penulis langsung memberikan kepada *supervisor*, untuk meminta pendapat *supervisor* mengenai pembuatan karya ini. Berikut merupakan hasil campuran halaman pertama dan juga halaman lainnya Facebook *post*.



Gambar 3.31 Hasil Karya Facebook Post Penulis

Penulis mendapat masukan yang baik dari *supervisor*. Namun *supervisor* menganjurkan penulis untuk mengganti semua foto rumah tersebut. Hal ini karena foto rumah tersebut bukan berasal dari aset yang klien Adedoja minta gunakan, melainkan dari aset internet *free no copyright*. Penulis langsung mengganti gambar tersebut dan memberikan hasil terbarunya ke *supervisor*.



Gambar 3.32 Hasil Revisi Facebook Post Penulis

Penulis mendapat masukan yang baik dari *supervisor*. *Supervisor* menyukai hasil tersebut dan langsung memberikannya kepada klien Adedoja. Klien Adedoja tidak memiliki masukan lain sehingga pembuatan karya ini berhasil dikerjakan oleh penulis.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Kerja

Selain melaksanakan satu proyek besar dengan klien Adeoja Buyers Advocate, penulis juga mengerjakan berbagai proyek tugas tambahan lainnya. Proyek tugas tambahan ini merupakan berbagai macam jenis proyek, seperti pembuatan *website* menggunakan wix, menciptakan landing email untuk keperluan komersial, pembuatan berbagai macam ukuran *social media advertisement* dan juga pembuatan variasi logo.

Pelaksanaan proyek tugas tambahan kerja ini dikerjakan untuk berbagai macam *brand* klien, menyesuaikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh klien. Proyek-proyek ini dibutuhkan untuk klien yang memiliki permintaan khusus, sehingga penulis mengerjakan proyek-proyek ini sesuai dengan yang klien minta dan tetap mengikuti *brand* klien. Proyek-proyek tugas tambahan kerja ini berlangsung dalam waktu singkat, namun penulis dari penggerjaan proyek ini penulis mendapatkan pengalaman baru.

3.3.2.1 Proyek Pembuatan *Website*

Proyek pembuatan *website* ini merupakan salah satu proyek tambahan. Proyek ini terdiri dari proyek *website* yang berasal dari *supervisor* sendiri dan juga yang berasal dari *brand* klien lain. Dari pembuatan proyek ni, penulis belajar mengenai berbagai macam software *website* builder seperti wix dan word press.

1. Menirukan *website* Prime Cut Lawn Care And Snow Removal

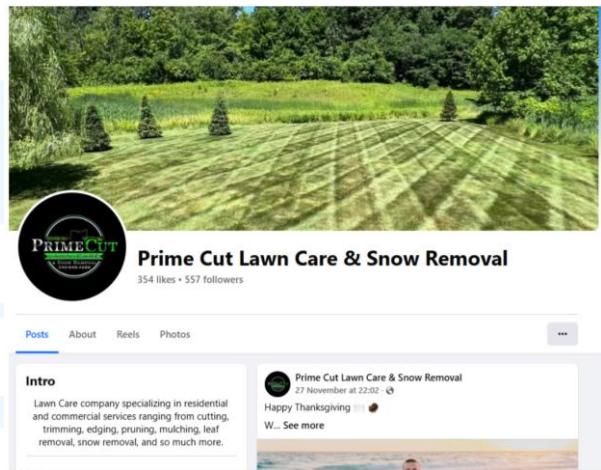
Pembuatan *website* untuk meniru *website* primecutlawnncare.com ini ditugaskan oleh *supervisor* sendiri sebagai bentuk latihan. Penulis mengharuskan untuk melihat referensi *website* Prime Cut Lawn Care And Snow Removal. kemudian membuat *website* seperti *website* tersebut menggunakan nama *brand* tersebut. Penulis harus menggunakan *website* builder wix.com dalam pembuatan *website* tersebut. Berikut merupakan tampilan *website* Prime Cut Lawn Care And Snow Removal.



Gambar 3.33 Tampilan *Website* Prime Cut Lawn And Snow Removal

Penulis juga melakukan analisa dalam *website* Prime Cut Lawn Care And Snow Removal tersebut. Analisa *brand* yang penulis lakukan melalui websitenya langsung dan juga Facebook *brand* tersebut. Hasil analisa yang didapatkan oleh penulis yaitu *brand* primelawncare ini menggunakan warna utamanya yaitu hitam

sebagai warna utama hijau sebagai warna kedua, dan putih sebagai warna aksen.



Gambar 3.34 Facebook Prime Cut Lawn Care And Snow Removal

Setelah penulis melakukan analisa *brand* dan melihat referensi tersebut, penulis langsung mengerjakannya di wix.com, sesuai dengan yang dikatakan oleh *supervisor*. Penulis menggunakan aplikasi baru dalam pengerjaan pembuatan *website* menggunakan wix.com Karena hal tersebut, penulis mulai mencoba-coba wix.com tersebut.

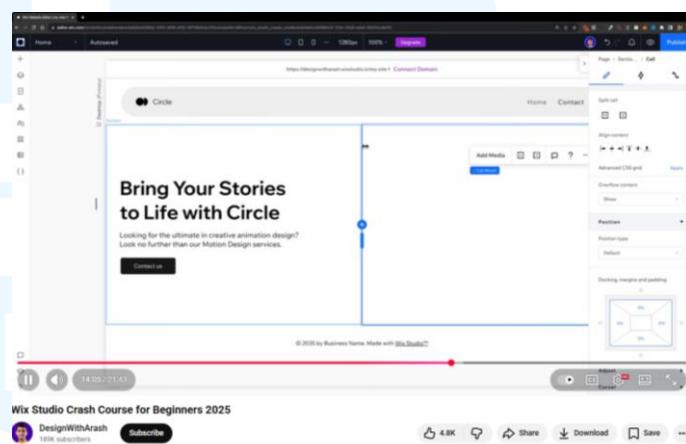


Gambar 3.35 Hasil Pertama Pembuatan *Website*

Penulis telah mencoba untuk membuat *website* dan menyesuaikan sesuai dengan contoh Prime Cut Lawn Care and Snow Removal tersebut, namun hasilnya masih berantakan. Foto pada *hero section* *website* tidak muncul karena terdapat permasalahan *bug*. Selain itu text pada menu *website* tidak tertata

dengan rapih. Karena hal tersebut, penulis mencoba meminta bantuan dari *supervisor* untuk mengetahui permasalahan tersebut.

Karena penulis baru pertama kali menggunakan wix.com, sehingga *supervisor* membantu penulis untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang penulis dapati dan juga merujuk penulis untuk menonton tutorial penggunaan wix.com tersebut melalui Youtube.



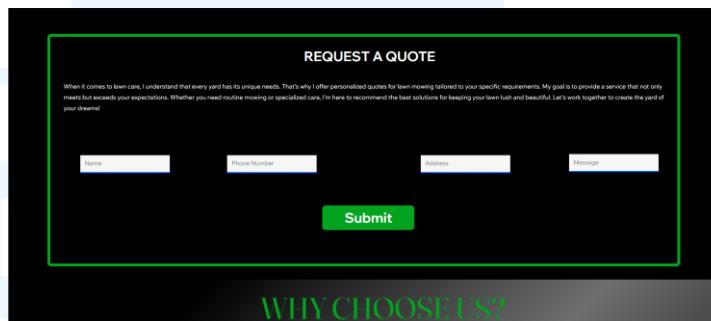
Gambar 3.36 Tutorial Youtube Penggunaan Wix

Setelah penulis menonton turtorial wix.com melalui youtube, penulis langsung membenarkan pembuatan *homepage hero section* tersebut. Berikut merupakan hasil pemberanakan wix.com tersebut.



Gambar 3.37 Tampilan Homepage Website Prime Cut Lawn Care

Penulis melanjutkan pengerjaannya, penulis mengerjakan bagian *request a quote website*. Bagian ini merupakan tempat pengunjung *website* untuk meminta masukan kepada klien mengenai saran terhadap lahan rumput pengunjung *website* tersebut untuk dilakukannya penjagaan. Bagian pada *website* ini membuat klien bisa terhubung langsung dengan pengunjung *website*. Penulis membuat bagian *website* ini semirip mungkin, dengan keterbatasan kemampuan penulis penggunaan wix.com. Berikut merupakan hasil pengerjaannya.



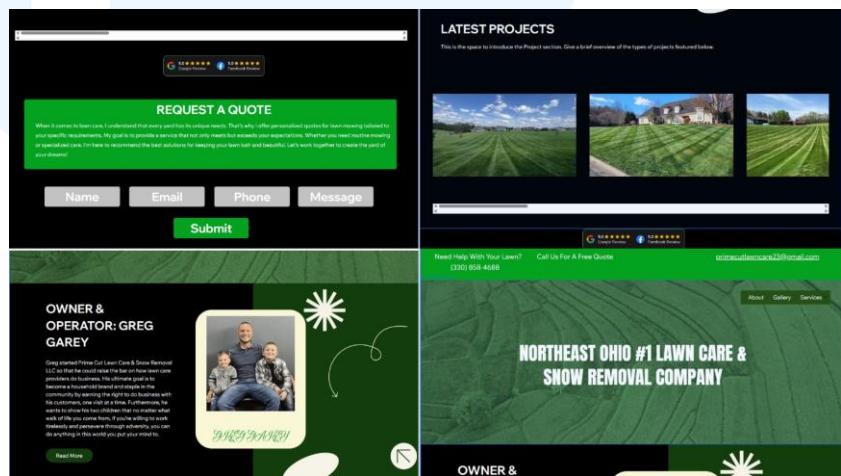
Gambar 3.38 Tampilan *Request A Quote* Prime Cut Lawn Care

Kemudian penulis memberikan hasil pengerjaan tersebut kepada *supervisor*. Penulis mengerjakan dan kemudian *supervisor* memberikan masukan yang baik dalam progress pengerjaan tugas penulis. *Supervisor* hanya menyuruh penulis untuk melanjutkan progress tersebut. Berikut merupakan respon *supervisor* dan juga hasil akhir pembuatan *website* tersebut.



Gambar 3.39 Respon Supervisor Terhadap Pengerjaan Website Tersebut

Setelah melakukan revisi, penulis dapat menyelesaikan tampilan *website* tersebut. Berikut merupakan tampilan hasil akhir *websitenya*

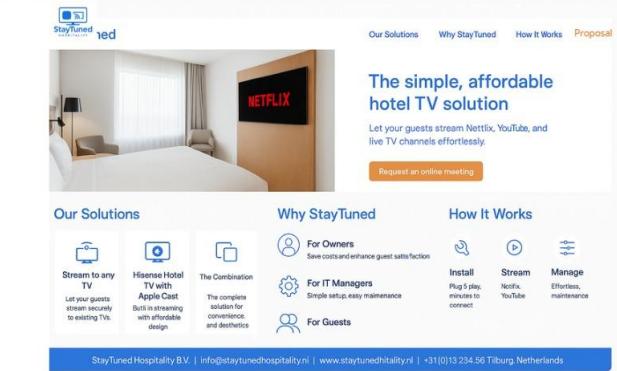


Gambar 3.40 Hasil Karya *Website* Prime Cut Lawn Care

2. Proyek *website* Staytuned Hospitality

Staytuned Hospitality merupakan *brand* yang bergerak dalam penyediaan jasa layanan television dan jasa live streaming untuk hotel. *Brand* klien ini meminta untuk melakukan redesain *website* mereka yang sudah ada. Di dalam *website* mereka terdapat warna, *layout*, dan juga *content* yang mereka tidak ingin pakai, namun masih ada *visual style* yang mereka ingin tetap ada sehingga klien meminta untuk diperbaiki hasil visualnya. Proyek *website*

Stay Tuned Hospitality ini menggunakan bantuan *website builder* bernama wordpress. Berikut merupakan tampilan *website* Stay Tuned Hospitality yang *supervisor* berikan kepada penulis.



Gambar 3.41 Tampilan *Website* Stay Tuned Hospitality Sebelum *Edit*

Proyek penulis sebagai desainer hanya diminta untuk melakukan edit *website* sesuai dengan catatan yang diberi. Hasil edit ini menggunakan file wordpress yang telah dibuat oleh desainer lain sebelumnya. Penulis bisa langsung untuk *edit*, menambahkan segala kebutuhan sesuai dengan catatan yang diberi oleh klien. Penulis dianjurkan oleh *supervisor* untuk langsung mengerjakan tugas tersebut tanpa melakukan analisa *brand*. Hal ini karena tugas penulis hanyalah melakukan revisi secara langsung terhadap hasil pembuatan website lain yang telah dibuat sesuai dengan catatan yang diberikan oleh *brand* klien. Berikut merupakan catatan *brand* klien.

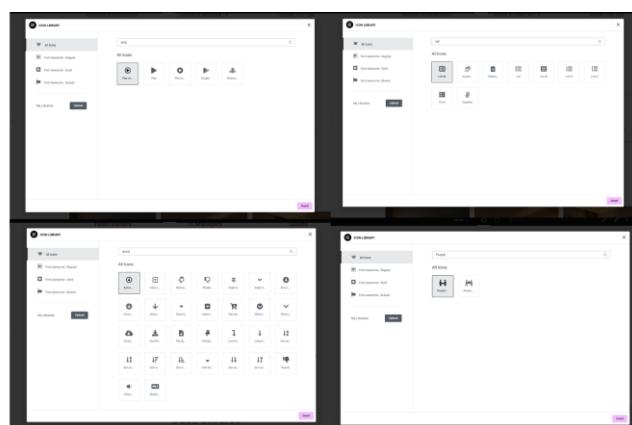
- . General Adjustments**
 - Use *Poppins* as the primary font (Google Fonts).
 - Brand Colors:
 - Logo/Text Accent Color: Purple #984D9C
 - Apply to: all headings, icon accents, links, section highlights, active menu states.
 - Replace all *currently blue* text with this color.
 - CTA Color: Blue #2E86C1
 - Apply to: all primary buttons (Book Online Meeting, Schedule, etc.), mobile sticky CTA.
 - The homepage should remain *clean, compact and conversion-focused*.
 - All CTAs must use the same text: *Book Online Meeting* (in blue #2E86C1).
- 2. Homepage Structure (Final Layout)**

The homepage should contain **no more than 6 sections**:
- 1) Hero Section**
 - Clear, sharp headline (color #984D9C).
 - Short 1-2 line subheadline.
 - High-quality 16:9 hotel room photo with TV.
 - Primary CTA: *Book Online Meeting* (blue #2E86C1).
 - Mini social proof beneath subheadline (e.g., 3 client logos or 1 micro testimonial).

Gambar 3.42 Tampilan Catatan untuk *Edit* Stay Tuned Hospitality

Penulis mengerjakan *brand* klien tidak sendiri, namun dengan bantuan desainer lain sesuai dengan arahan *supervisor*. Sebelumnya sudah terdapat desainer lain yang telah membuat beberapa tampilan *website* tersebut sehingga penulis tidak melakukan edit yang banyak terhadap *website* tersebut. Hal ini karena penggerjaan tugas ini oleh desainer lain tidak disukai oleh *brand* klien, sehingga *supervisor* memberikan arahan untuk penulis melanjutkan tugas ini. Penulis melakukan berbagai edit sesuai dengan catatan *brand* klien, namun sifatnya hanya sementara sesuai dengan arahan dari *supervisor* untuk mengerjakan tugas *brand* ini hingga dapat diserahkan kepada *head & design development* untuk dibuatkan lebih dalam menggunakan *wordpress*.

Penulis mengerjakannya dengan perlahan-lahan. Penulis mulai dengan mengganti warna dan juga *Icon* sesuai dengan permintaan klien pada halaman utama *website*. *Icon* yang digunakan oleh penulis pada halaman utama *website* tersebut adalah *Icon* yang sudah tersedia dari *website* langsung tersebut. Berikut merupakan pengaturan *Icon* yang digunakan oleh penulis.



Gambar 3.43 Pemilihan *Icon* 1

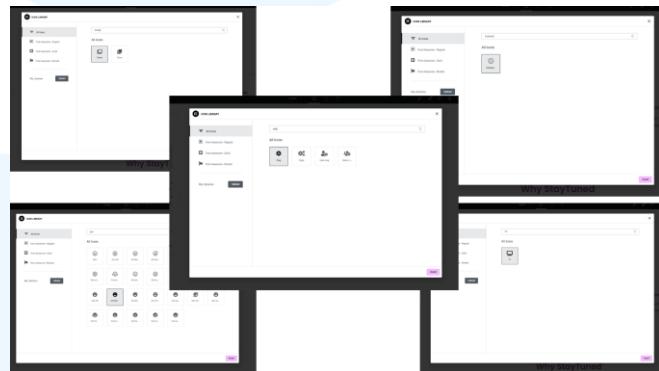
Kumpulan *Icon* ini di ubah karena *Icon* pada tampilan awalnya yang memiliki visual yang tidak konsisten. Hal ini terlihat dari perbedaan ukuran garis yang terdapat pada *Icon* sebelumnya.

Untuk pemilihan *Icon* ini, dipilih yang memiliki ketebalan garis yang besar sehingga terlihat konsisten dalam penggunaannya.



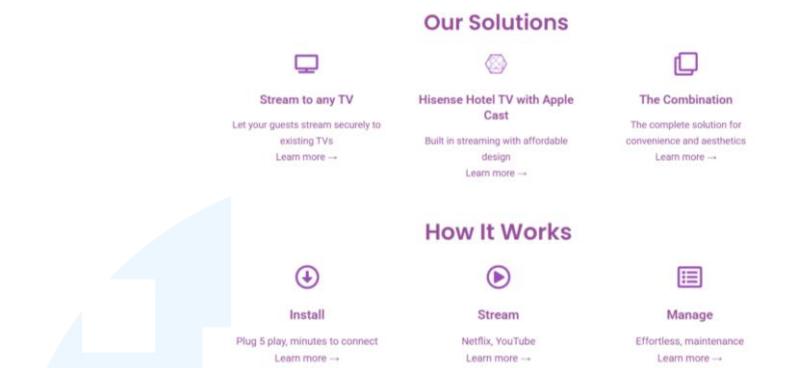
Gambar 3.44 Tampilan *Icon* Pertama di *Website* Stay Tuned Hospitality

Penulis melanjutkan untuk mengubah sisa dari *Icon* yang belum terubah, sesuai dengan permintaan yang terdapat pada catatan klien tersebut. Penulis melanjutkan untuk mengubah menggunakan cara yang sama untuk memilih *Icon* tersebut. Berikut merupakan hasil pemilihan *Icon* lainnya pada *website* tersebut.



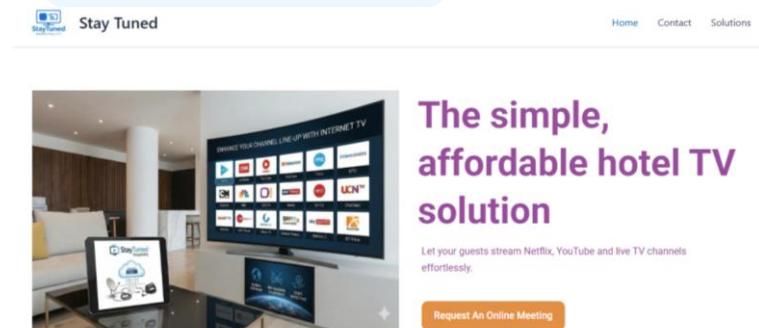
Gambar 3.45 Pemilihan *Icon* 2

Pengaturan pada pembuatan *Icon* bagian ini memiliki tujuan yang sama seperti dengan pengaturan pada pembuatan *Icon* sebelumnya, yaitu agar visual terlihat lebih konsisten. Penulis menggunakan cara yang sama dalam mencari lebih banyak pengaturan *Icon* tersebut. Berikut merupakan tampilan hasil pemilihan *Icon* lainnya.



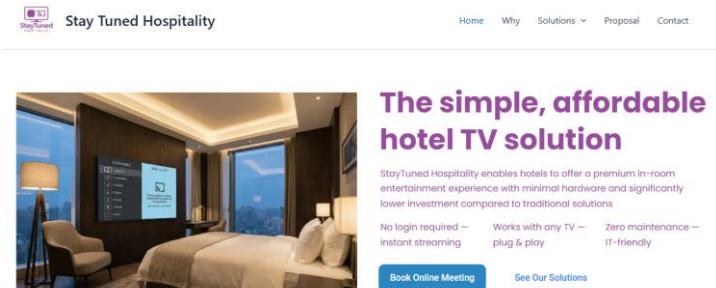
Gambar 3.46 Tampilan Icon Lainnya pada Website Stay Tuned Hospitality

Setelah mengatur *Icon* tersebut, penulis melanjutkan untuk mengatur bagian *homepage* dengan mengatur pengaturan layoutnya dan juga menghilangkan bagian-bagian yang tidak dibutuhkan oleh klien. *Homepage website* Stay Tuned Hospitality dilakukan *edit* oleh penulis dengan langsung *edit* pada bagian pengubahan warna *typography*.



Gambar 3.47 Progress Edit Homepage Stay Tuned Hospitality

Selanjutnya penulis mengubah warna tombol sehingga menjadi warna biru. *Typography* pada tombol juga berubah sesuai dengan catatan yang diberikan oleh klien. Penulis juga memberikan menu lebih banyak dan mengganti logo yang tercantum pada pembuatan *website* ini karena logo tersebut salah.

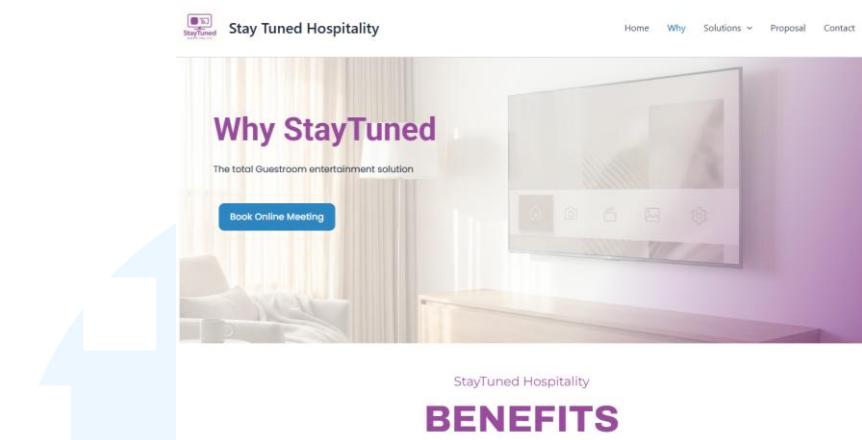


Gambar 3.48 Tampilan *Homepage Hero Section* Stay Tuned Hospitality

Setelah itu penulis melanjutkan dengan menambahkan halaman *website* yang belum ada dan yang perlu ditambahkan sesuai dengan catatan klien. Terdapat berbagai halaman *website* yang perlu ditambahkan seperti halaman solutions, halaman proposal, dan juga halaman-halaman lainnya. Karena ada keterbatasan waktu dan juga sesuai dengan perintah *supervisor*, penulis hanya membuat halaman *why* dan juga halaman proposal, sedangkan halaman lainnya dibuat oleh desainer lain.

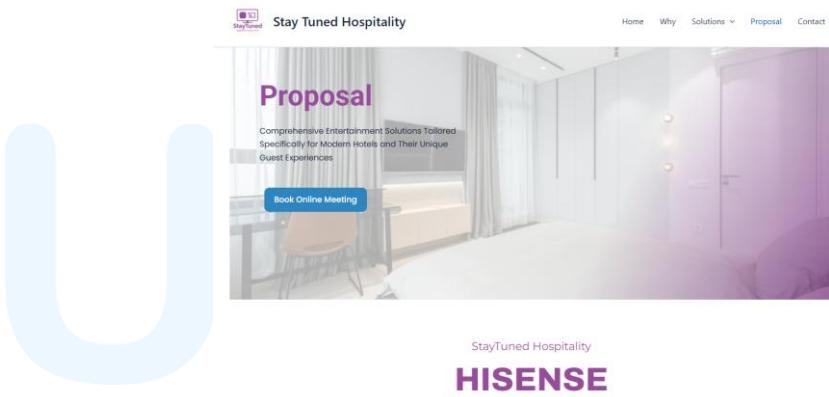
Halaman *why* merupakan halaman yang menjelaskan mengenai keuntungan penggunaan *brand* klien tersebut. Menulis mendesain tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan klien. Berikut merupakan tampilan halaman *why* pada *website*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



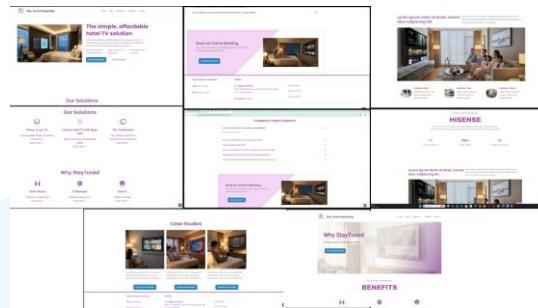
Gambar 3.49 Tampilan Halaman *Why* Website Stay Tuned Hospitality

Selain itu juga penulis menambahkan halaman baru yaitu proposal. Pada proposal ini penulis membuat bagian *website* untuk kebutuhan klien agar pengunjung *website* bisa membuat janji dengan cara *book online meeting* dengan klien secara langsung. Berikut merupakan tampilan *website* pada halaman proposal.



Gambar 3.50 Tampilan Halaman Proposal Stay Tuned Hospitality

Setelah itu penulis memberikan seluruh hasil *website* ini kepada *supervisor*. *Supervisor* menyukai atas progress penulis, meskipun penulis mengerjakan tidak secara sepenuhnya sesuai dengan arahan *supervisor*. Berikut merupakan hasil edit penggerjaan karya penulis secara keseluruhan.



Gambar 3.51 Keseluruhan Hasil Edit Website Stay Tuned Hospitality

3.3.2.2 Proyek Avass Media Social Ads

Avass Media merupakan *brand* yang bergerak pada bidang periklanan jangka panjang. *Brand* ini menyediakan berbagai macam solusi jangka panjang dalam bentuk *social advertisement* kepada *brand* lainnya sehingga *brand* lain bisa bertumbuh. *Brand* klien ini memberikan tugas untuk membuat sebuah *social advertisement*, guna untuk mempromosikan *brand* sendiri.

Gambar 3.52 Tampilan Website Avass Media

Brand klien ini meminta penulis untuk membuat berbagai macam social advertisement sebagai percobaan. *Social advertisement* ini dibuat bedasarkan referensi yang dipilih dari *brand* klien langsung. *Social advertisement* yang dipilih oleh avass media merupakan salah satu karya yang sudah pernah dibuat oleh desainer lain sebelumnya. Percobaan *social advertisement* ini digunakan oleh

brand klien untuk melihat kemampuan seluruh desainer perusahaan Matth Design Agency



Gambar 3.53 Referensi Karya Advertisement

Penulis memulai dengan membuatkan beberapa alternatif terlebih dahulu, mengikuti referensi yang *brand* telah disediakan. Untuk mengetahui lebih luas mengenai permintaan *brand* klien, penulis mulai eksplorasi dalam membuat alternatif. Beberapa alternatif sengaja penulis buatkan berbeda di beberapa bagian, sehingga penulis bisa mengerti fokus utama dari referensi tersebut.

Penulis membuat alternatif ini menggunakan tahapan yang cukup rumit. Penulis awali dengan menyediakan aset foto yang diletakan di bagian kiri, dengan bagian kanan berisi *copywriting* keseluruhannya. Penulis menggunakan warna jingga untuk memulai karena memberikan suasana cerah.



Gambar 3.54 Tahapan Pertama Karya 1 untuk Avass Media

Setelah itu penulis menggunakan bentuk persegi panjang berwarna putih yang dimiringkan dan ditata sehingga bisa membentuk semacam *frame* dibagian foto tersebut. Berikut merupakan tampilan tahapan selanjutnya dalam pembuatan karya 1 ini.



Gambar 3.55 Tahapan Kedua Karya 1 untuk Avass Media

Penulis melanjutkan dengan menggunakan bentuk persegi panjang dengan warna gradien jingga putih pada bagian yang tidak bersentuhan langsung dengan foto tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan kedalaman dan juga dekorasi sehingga terlihat lebih menarik. Tantangan dari pembuatan seperti ini yaitu pembuatan yang tidak merata. Penulis tata dengan rapih sehingga bisa terkesan menarik.



Gambar 3.56 Tahapan Ketiga Karya 1 untuk Avass Media

Setelah itu penulis menyelesaikan tahapan ini dengan cara memberikan lapisan bentuk persegi panjang yang tembus pandang pada foto, sehingga suasana foto bisa terlihat lebih sama dengan

bagian-bagian lainnya. Suasana pada pembuatan karya ini menunjukan keceriaan dan juga kuat. Berikut merupakan hasil karya pertama tersebut.



Gambar 3.57 Hasil Karya Alternatif Pertama untuk Avass Media

Penulis memberikan satu karya tersebut terlebih dahulu kepada *supervisor* sebelum memberikan karya desain lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sesuai dengan referensi dan juga sebagai bentuk asistensi langsung kepada *supervisor* sehingga *supervisor* bisa mengetahui lebih dalam mengenai *progress* penulis yang semakin sesuai atau sudah mulai tidak sesuai dengan referensi. Penulis mendesain karya tersebut menggunakan referensi gambar sebelumnya, mengikuti pewarnaan dan bentuk desainnya. Warna dari karya tersebut penulis buat dengan melebur antara warna jingga dan putih sehingga terlihat halus dibandingkan menekan. *Supervisor* menyukai hasil tersebut dan menginginkan penulis untuk membuatkan lebih banyak alternatif kembali.

Setelah memberikan alternatif pertama tersebut, penulis lanjut untuk membuat lebih banyak alternatif. Penulis mencoba untuk menggunakan warna lain dan desain yang lebih padat. Karena keraguan, penulis meminta bantuan *supervisor* untuk memastikan bahwa penulis tetap membuat karya tersebut sesuai dengan referensi.



Gambar 3.58 Hasil Karya Alternatif Kedua untuk Avass Media

Supervisor memberikan pendapat bahwa hasil karya alternatif ini sudah mulai tidak sesuai dengan referensi. Namun *supervisor* menyukai hasil eksplorasi penulis dan menyarankan penulis untuk melakukan edit kembali. *Supervisor* memfokuskan pada penggunaan warna, yang pada referensi warna tidaklah penuh, namun pada pembuatan karya alternatif penulis yang ini warna yang digunakan menjadi hampir penuh.

Kemudian penulis melanjutkan untuk membuat berbagai banyak alternatif lain. Berikut merupakan kumpulan alternatif karya *social media advertisements* untuk diberikan kepada klien.



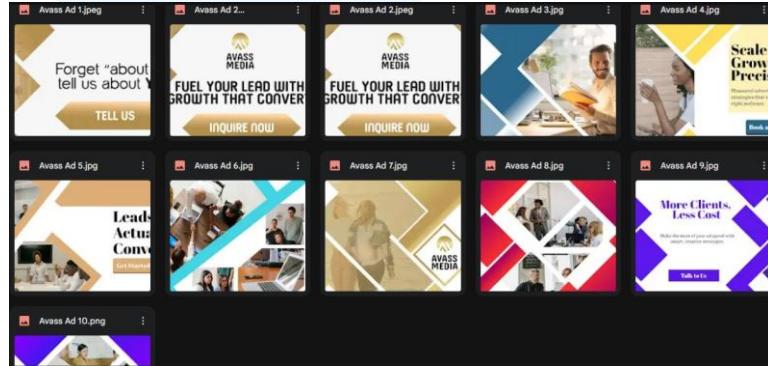
Gambar 3.59 Kumpulan Hasil Karya Alternatif untuk Avass Media

Penulis melanjutkan untuk membuat berbagai alternatif lain, namun untuk karya ini penulis mencoba untuk memainkan warna dalam *brand* karya yang sudah ada. Berikut merupakan variasi warna pada alternatif karya lainnya.



Gambar 3.60 Kumpulan Hasil Karya Alternatif Lainnya Avass Media

Setelah penulis memberikan berbagai alternatif karya kepada *supervisor* dan *supervisor* memberikannya kepada *brand* klien, penulis dan *supervisor* menunggu hasil respon *brand* klien. *Brand* klien merespon dengan meminta penulis untuk membuat kembali yang berbeda, namun menggunakan kata-kata dan logo yang diberikan oleh *brand* klien.



Gambar 3.61 Kumpulan Hasil Pembuatan Ulang untuk Avass Media

Dari berbagai karya sesuai dengan yang diminta oleh *brand* klien, *brand* klien lanjut memilih 5 hasil karya tersebut kepada penulis. 5 hasil karya yang dipilih merupakan hasil karya yang menggunakan *font text* berbeda dan ada yang kata-kata yang berbeda. Karena hal tersebut *brand* klien meminta untuk melakukan perbaikan terhadap *font text* dan juga penggunaan katanya.

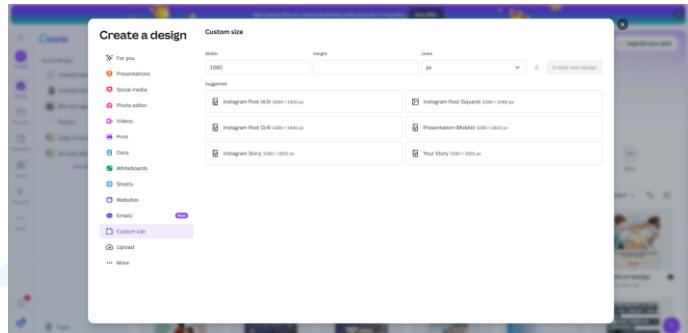


Gambar 3.62 Karya Yang Dipilih oleh Avass Media

Brand klien melanjutkan dengan meminta untuk dibuatkannya menggunakan ukuran lain. Ukuran yang diinginkan berupa portrait, landscape, story, square. Spesifikasi ukuran yang diinginkan klien sesuai dengan kebutuhannya dalam setiap sosial media yang berbeda. Karena hal tersebut penulis mengharuskan untuk menyesuaikan desain karya yang telah penulis buat sesuai dengan keinginan klien.

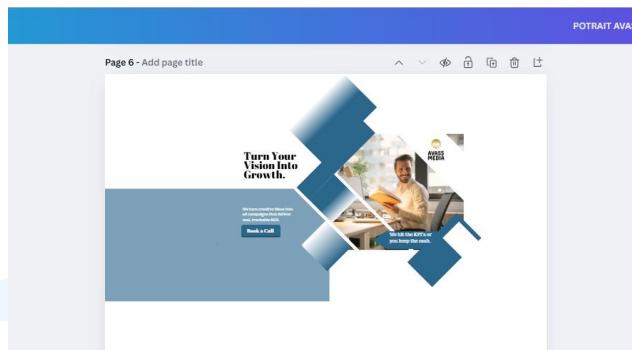
Selain itu, *brand* klien juga menginginkan untuk menambahkan kata-kata tambahan kedalam social media advertisement. Kata-kata tambahan yang perlu dimasukan penulis yaitu “*We hit the KPI's or you keep the cash.*” Kata-kata tersebut perlu ditambahkan kedalam semua spesifikasi ukuran.

Pemilihan penulis dalam menggunakan canva sebagai software untuk melakukan pembuatan social media post untuk brand ini yaitu kemudahan dalam membuat berbagai format dari desain yang sama. Penulis bisa dengan mudah untuk menciptakan karya dengan format baru yang dibuat secara custom size, sehingga pembuatan dalam bentuk format apapun menjadi mudah.



Gambar 3.63 Tampilan Fitur *Custom Size* pada Canva

Meskipun penulis memiliki kemudahan dalam mengatur format tersebut, namun penulis tentu saja mendapat tantangan dalam pembuatan website ini. Penulis mendapat tantangan berupa ketika penulis melakukan copy dna paste di format terbaru, penulis harus kembali mendesain dan menyesuaikan sehingga tidak terlihat berantakan pada format barunya. Hal ini menjadi tantangan karena penulis menggunakan banyak elemen untuk setiap karya yang dibuat sehingga jika ada 1 elemen yang tertinggal ketika melakukan *copy paste*, akan menjadi susah untuk ditemukan.



Gambar 3.64 Hasil *Copy Paste* pada Format Baru

Tantangan tersebut bisa ditangani oleh penulis, karena penulis hanya perlu untuk mengatur ulang kembali penataan setiap elemennya. Elemen yang ditata pada format baru akan terlihat berbeda dengan karya aslinya, namun karya tersebut masih memegang makna yang sama dengan karya aslinya. Berikut merupakan hasil akhir dari penataan format karya tersebut.

1200 x 628 px



Gambar 3.65 Karya Tampilan 1200 x 628 px untuk *Social Media Post*

Karya tampilan 1200 x 628 px *social media post* ini merupakan format karya dengan tampilan *landscape*. Tampilan *landscape* ini diminta oleh klien karena kebutuhan klien untuk melakukan postingan pada social media seperti Facebook, linkedn, dan *social media* lainnya yang tersedia untuk menyediakan karya dengan ukuran yang sebesar 1200 x 628 px tersebut tanpa merusak gambar tersebut.



Gambar 3.66 Karya Tampilan *Square* 1:1 untuk *Social Media Post*

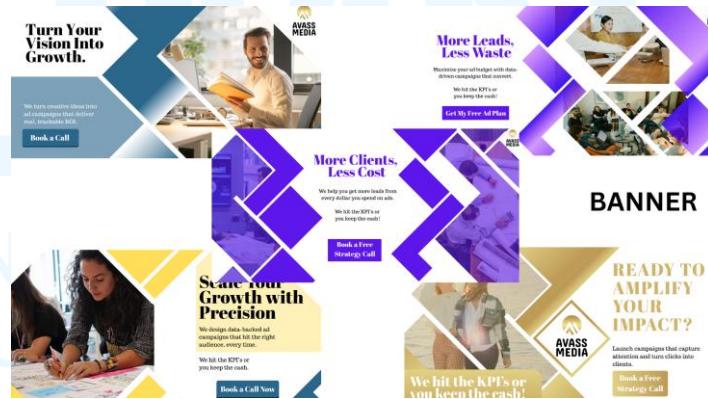
Karya tampilan *square social media post* ini merupakan format karya dengan tampilan 1:1 sehingga terlihat berbentuk kotak pada tampilannya. Tampilan *square* ini diminta oleh klien karena kebutuhan klien untuk melakukan postingan pada social media seperti Instagram *feed post*, Facebook *ads*, LinkedIn *post in feeds*,

dan lain-lainnya yang tersedia untuk menyediakan karya dengan ukuran karya perbandingan 1:1 yang biasanya memiliki ukuran 1080 x 1080 px tanpa merusak gambar tersebut.



Gambar 3.67 Karya Tampilan *Potrait* untuk *Social Media Post*

Karya tampilan *portrait social media post* ini merupakan format karya dengan tampilan 4:5 dan ukuran 1440×1800 px sehingga terlihat berbentuk persegi panjang *portrait* pada tampilannya. Tampilan *portrait* ini diminta oleh klien karena kebutuhan klien untuk melakukan postingan pada social media seperti Facebook *ads* yang tersedia untuk menyediakan karya dengan ukuran karya perbandingan 4:5 tanpa merusak gambar tersebut.



Gambar 3.68 Karya Tampilan *Banner* untuk *Social Media Post*

Karya tampilan *banner social media post* ini merupakan format karya dengan tampilan 16:9 dan ukuran 1920×1080 px sehingga terlihat berbentuk persegi panjang *landscape* pada

tampilannya. Tampilan *banner* ini diminta oleh klien karena kebutuhan klien untuk melakukan postingan pada *advertisement social media* yang panjang dan tersedia untuk menyediakan karya dengan ukuran karya perbandingan 9:16 tanpa merusak gambar tersebut.



Gambar 3.69 Karya Tampilan *Story* untuk *Social Media Post*

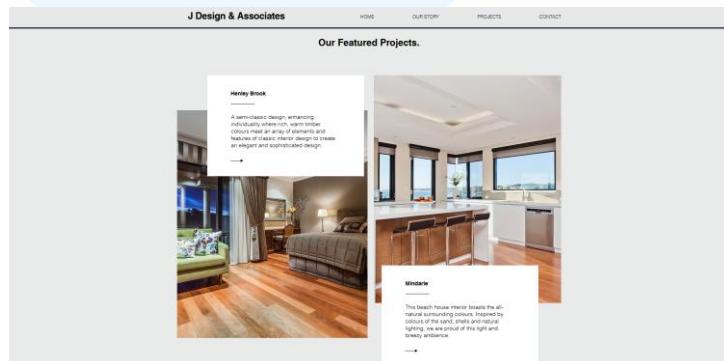
Karya tampilan *story social media post* ini merupakan format karya dengan tampilan 9:16 dan ukuran 1080 × 1920 px sehingga terlihat berbentuk persegi panjang *portrait* pada tampilannya. Tampilan *story* ini diminta oleh klien karena kebutuhan klien untuk melakukan postingan pada Instagram *story social media* yang mampu mengunggah video bergerak dan juga *platform* lainnya yang tersedia untuk menyediakan karya dengan ukuran karya perbandingan 9:16 dan ukuran 1080 x 1920 px tanpa merusak gambar tersebut.

3.3.2.3 Proyek J Design & Associates

J Design & Associates merupakan *brand* yang bergerak dalam menyediakan solusi desain interior kepada kliennya. Desain interior ini tidak terbatas terhadap tempat dan juga ruang. J Design & Associates telah melakukan berbagai banyak kerja sama terhadap klien-kliennya, seperti menciptakan interior barbershop, perumahan, toko baju, tempat makan, dan lain-lainnya. Jdesign meminta bantuan perusahaan Matth Design Agency untuk membuat pengiklanan.

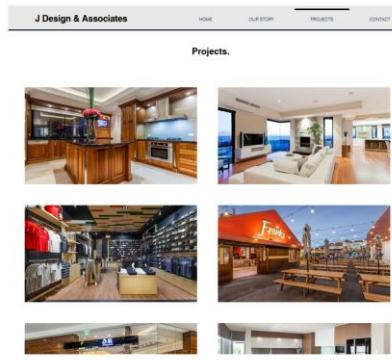
J Design & Associates meminta perusahaan Matth Design Agency untuk menciptakan berbagai macam *blast email*. *Blast email* merupakan pengiriman pesan desain secara massa melalui email tanpa memiliki target personalisasi khusus. Klien dari pihak Jdesign menginginkan berbagai macam alternatif untuk *blast email* untuk email pelanggan mereka.

Penulis memulai dengan melakukan analisa terhadap *brand* klien J Design & Associates terlebih dahulu. Penulis melakukan riset terhadap *brand* klien melalui websitenya J Design & Associates, yaitu <https://www.jd-a.com.au/>. *Brand* klien memfokuskan perencanaan desain interiornya terhadap *brand-brand* tertentu dan pada tampilan *website brand* J Design & Associates menggunakan warna hitam, putih dan juga abu-abu. Setelah itu penulis mulai untuk melakukan penggerjaan dengan membuat berbagai macam alternatif.



Gambar 3.70 Tampilan Website J Design & Associates

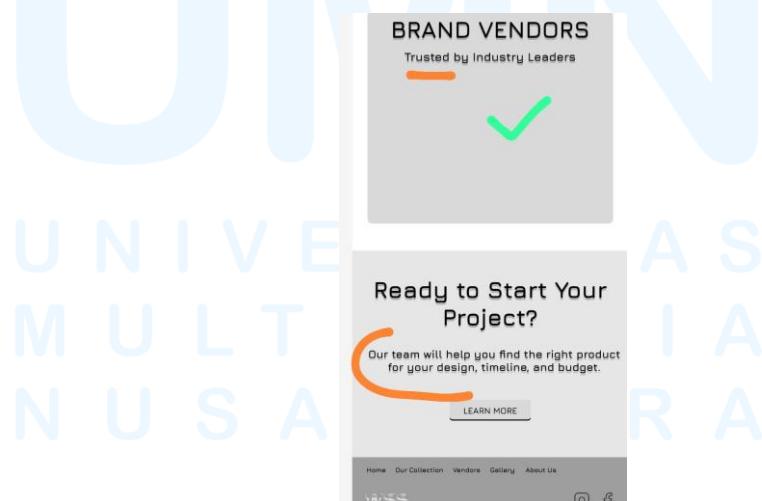
Penulis mengambil aset-aset dari foto *website* klien langsung. Penulis melakukan ini karena permintaan klien untuk menggunakan foto yang telah disediakan dari *brand* klien tersebut. Berikut merupakan aset foto *brand* klien yang penulis gunakan untuk merancang pembuatan *blast email* tersebut.



Gambar 3.71 Aset yang Digunakan untuk Perancangan *Blast email*

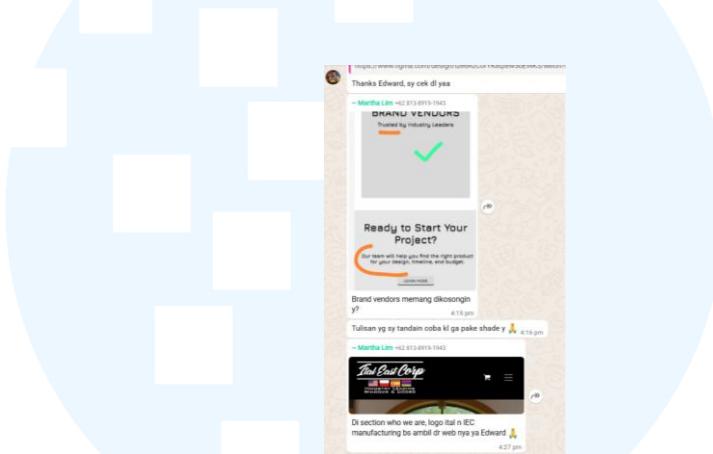
Penulis mengerjakan pembuatan *blast email* ini dan mulai terdapat revisi. Revisi ini perlu dilakukan oleh penulis karena ketidaksesuaian pemilihan warna, kesalahan pemberian nama, kesalahan penggunaan logo, dan lain-lainnya. Revisi ini dilakukan oleh penulis berkali-kali untuk menyesuaikan terhadap kebutuhan klien.

Pada perancangan pertama *blast email* penulis, penulis memiliki kesulitan dalam melakukan pembuatan *blast email*nya. Hal ini dapat terjadi karena penulis tidak mendapat akses dalam mendapat *brand* logo. Karena hal tersebut penulis langsung memberikan kepada supervisor untuk melakukan pengecekan.



Gambar 3.72 Tampilan Bagian *Brand Vendors* Penulis

Kekosongan di bagian *brand vendors* membuat *supervisor* mempertanyakan hal tersebut. Penulis sehingga harus menjelaskan mengenai permasalahan sementara ini. Selain itu, *supervisor* memiliki berbagai revisi lainnya di bagian *blast email* yang sama. Berikut merupakan tampilan *chat supervisor* mengenai revisi yang perlu dilakukan oleh penulis.



Gambar 3.73 Masukan *Supervisor* pada Bagian *Brand Vendors*

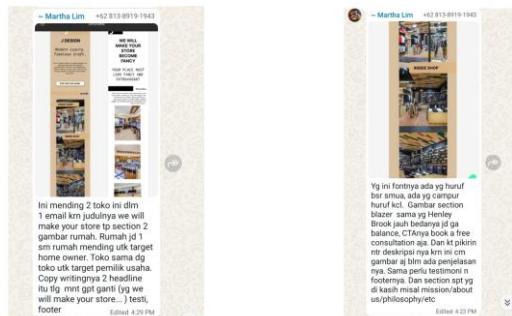
Penulis mengerjakan berbagai *blast email* sekaligus, sehingga *supervisor* memberikan berbagai masukan secara bersamaan. Hal ini karena *supervisor* meminta penulis untuk membuat berbagai alternatif sebanyak mungkin. *Supervisor* juga mengatakan semakin banyak karya alternatif yang bisa diberikan kepada klien, semakin bagus.

Masukan revisi yang diberikan menjadi banyak karena pembuatan berbagai *blast email* sekaligus. Hal ini membuat masukan dari *supervisor* yang banyak sekaligus, sehingga penulis harus menyelesaikan banyak revisi sekaligus sebelum memberikan hasil revisi langsung kepada *supervisor*. Meskipun hal tersebut, penulis berhasil mengikuti berbagai banyak catatan revisi yang diberikan oleh *supervisor*.



Gambar 3.74 Karya *Blast Email* Lainnya Sebelum Revisi

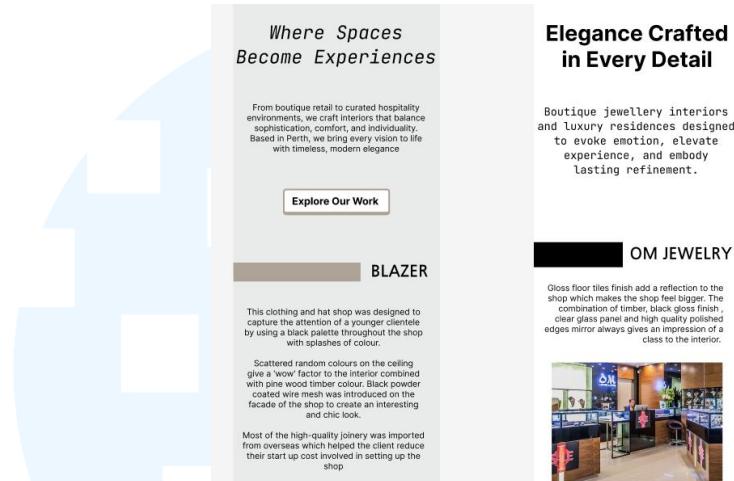
Karya *blast email* pada bagian tersebut tentu saja perlu diberikan kepada *supervisor* untuk meminta pendapat *supervisor* dalam mengerjakan hal tersebut. Hal ini juga untuk memastikan bahwa penulis mengerjakan pengerjaan *blast email* tersebut dengan teliti, sehingga jika ada kesalahan kecil yang *supervisor* temukan bisa langsung diselesaikan oleh penulis. Berikut merupakan respon *supervisor* terhadap hasil pembuatan karya *blast email* tersebut.



Gambar 3.75 Berbagai Respons *Supervisor* untuk Revisi

Supervisor meminta penulis untuk mengatur penggunaan aset foto yang terdapat pada pembuatan *blast email* tersebut. Hal ini karena penulis memasukan aset tersebut tidak terorganisir, sedangkan *supervisor* menginginkan untuk lebih terorganisir seperti pada *blast email* tersebut hanya membahas tentang rumah dan pada *blast email* lainnya hanya membahas tentang toko. Selain itu juga *supervisor* memberikan informasi untuk mengganti kata-kata

menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan klien. Berikut merupakan hasil revisi pada bagian tersebut.



Gambar 3.76 Hasil Revisi pada Bagian *Blast email*

Selain itu, penulis diberitahu oleh *supervisor* untuk mengganti logo J design tersebut. Untuk logo dari *brand* klien, logo yang digunakan merupakan “J design and Associates”. Penulis kurang memperhatikan dengan detail logo tersebut sehingga penulis memasukan logo J design yang merupakan “ J designs and Associates”. *Supervisor* teliti atas kesalahan kecil penulis tersebut sehingga penulis bisa menyadari dan juga mengganti logo menjadi yang lebih sesuai.



Gambar 3.77 Logo J Design Yang Digunakan Oleh Klien

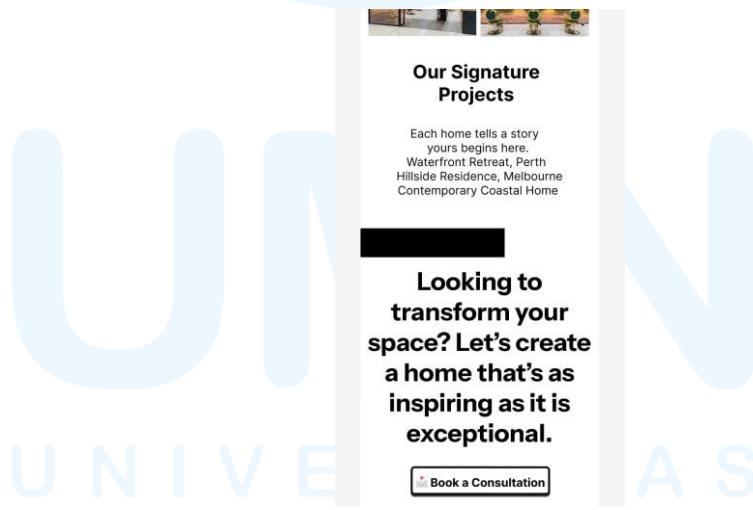
Logo di atas merupakan logo yang saat ini dipakai oleh J design. Logo ini yang seharusnya dipakai oleh penulis karena

merupakan identitas logo terbaru J design. Penulis berhasil mengganti logo yang salah menjadi logo yang baru. Berikut merupakan tampilan logo salah yang penulis taruh dalam pembuatan karya awal-awal.



Gambar 3.78 Logo J Designs Yang Sebelumnya

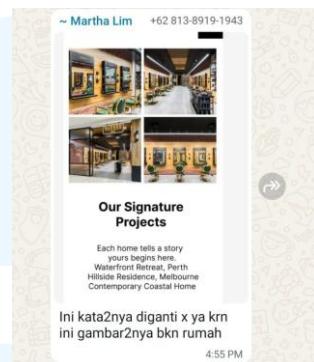
Selain melakukan revisi terhadap logo dan juga revisi terhadap bagian lainnya, penulis masih memiliki berbagai revisi lain yang perlu dilakukan oleh penulis. Penulis memberikan hasil revisi kepada *supervisor* terlebih dahulu. Penulis juga memberikan hasil-hasil pembuatan *blast email* yang terbaru. Berikut merupakan bagian hasil karya *blast email* penulis yang terbaru.



Gambar 3.79 Hasil Bagian Blast Email Lainnya Sebelum Revisi

Dalam pembuatan karya *blast email* bagian pada gamabrdiatas *Supervisor* memberikan masukan kembali. Masukan tersebut berupa untuk menganti kata2 dalam *website* tersebut. Hal ini karena kata-kata yang digunakan pada karya *blast email* bagian tersebut

tidak sesuai terhadap foto yang terdapat pada bagian atasnya. Berikut merupakan respon *supervisor* terhadap karya bagian tersebut.



Gambar 3.80 Masukan *Supervisor* Terhadap Bagian *Blast Email* Lainnya

Pembuatan *blast email* pada bagian tersebut perlu direvisikan oleh penulis agar *copywriting* yang telah ada bisa menjelaskan penyampaian informasi yang ingin disampaikan dengan tepat kepada target audiens tersebut. Penulis mampu merevisikan kata-katanya, sehingga sesuai dengan foto yang tertera pada diatasnya. Berikut merupakan hasil revisi pada bagian tersebut.

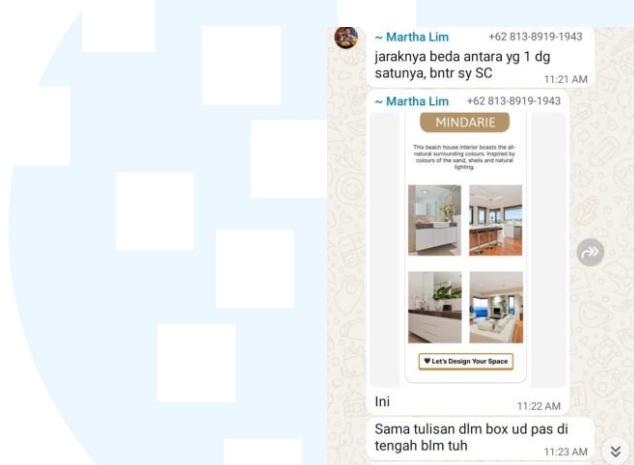


Our Signature Projects

Each space defines a style—
yours starts here.
Urban Barber Lounge, Sydney
Classic Grooming Hub, Brisbane
Modern Men's Studio

Gambar 3.81 Hasil Revisi pada Bagian *Blast Email* Lainnya

Supervisor memiliki berbagai masukan kembali terhadap bagian pembuatan *blast email* lainnya. Setelah penulis menyelesaikan revisi yang diminta oleh *supervisor*, penulis langsung mengganti fokus kepada permasalahan yang *supervisor* berikan.



Gambar 3.82 Masukan *Supervisor* pada Bagian *Blast Email* Lain

Bagian *blast email* tersebut memiliki permasalahan pada jarak antar foto dengan foto, foto dengan objek lainnya, dan juga jarak antara teks pada didalam tombol yang *supervisor* lihat masih kurang ke tengah. Penulis membenarkan kesalahan penempatan jarak tersebut dengan cara mengatur dengan teliti sehingga kesalahan tersebut tidak dapat terlihat lagi. Penulis juga memastikan bahwa teks di dalam button tersebut sudah berada di posisi tengah.

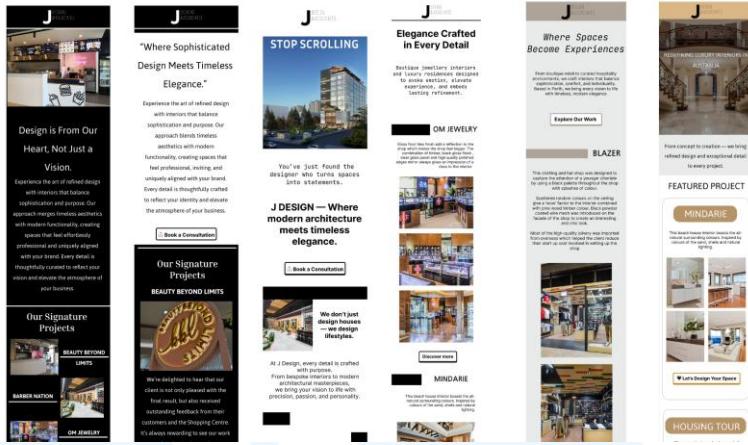
FEATURED PROJECT



Gambar 3.83 Hasil Revisi pada Bagian *Blast Email* lain

Permasalahan yang *supervisor* minta penulis revisikan pada bagian karya ini yaitu permasalahan margin pada aset foto. Permasalahan margin pada foto ini berupa jarak antara foto dengan batas diantara berbagai foto tidaklah sama. Hal ini membuat visual menjadi berantakan. Berikut merupakan hasil revisi pada bagian tersebut.

Pada akhirnya, setelah penulis melakukan berbagai revisi terhadap semua karya *blast email* yang penulis telah buat, penulis mampu untuk memberikan kepada *supervisor* tanpa perlu melakukan revisi kembali. Hal ini memberikan rasa bangga kepada penulis karena ketika dalam pengerjaan *blast email* tersebut, penulis melakukan revisi dan juga membuat karya alternatif secara bersamaan. Meskipun hal tersebut tidak direkomendasikan oleh *supervisor*, namun penulis mampu membuat *blast email* tersebut dengan total 6 karya dan juga menyelesaikan keseluruhan revisi yang diminta oleh *supervisor*. Berikut merupakan hasil karya *blast email* oleh penulis.



Gambar 3.84 Kompilasi Blast Email J Design & Associates

3.3.2.4 Proyek Logo Gravitec Solutions Pte Ltd

Gravitec solutions pte ltd merupakan *brand* pengaplikasian dalam pembuatan keamaan dalam alat *fitness* dan tempat bermain anak-anak. *Brand* ini memiliki *brand* utama, yaitu parklab.com.sg. Berbeda dengan *brand* Gravitec, *brand* utama ini fokus ke dalam *supplier* pembuatan tempat bermain anak-anak, tempat olahraga, dan juga taman. *Brand* ini berlokasi di singapur dan bermobilisasi hanya di negara singapur saja.

Dalam proyek ini, pihak klien Gravitec Solution meminta penulis untuk menciptakan variasi logo untuk *brand* dan kebutuhan *websitenya* sendiri. Gravitec Solution memiliki permintaan khusus, untuk melakukan pembuatan logo dengan mengikuti logo *brand* utamanya. Logo *brand* utama *brand* terdapat pada *website* utama *brand* tersebut.



Gambar 3.85 Logo Parklab

Karena Gravitec Solution belum memiliki *website* resmi, maka dari itu penulis melakukan analisa langsung dari logo parklab tersebut. Hal ini juga karena penulis mengharuskan untuk membuat logo bedasarkan logo parklab tersebut. Hasil analisa penulis berupa logo parklab menggunakan kombinasi warna terang dan juga bentuk abstrak melengkung dengan bola yang menunjukkan adanya aktivitas.

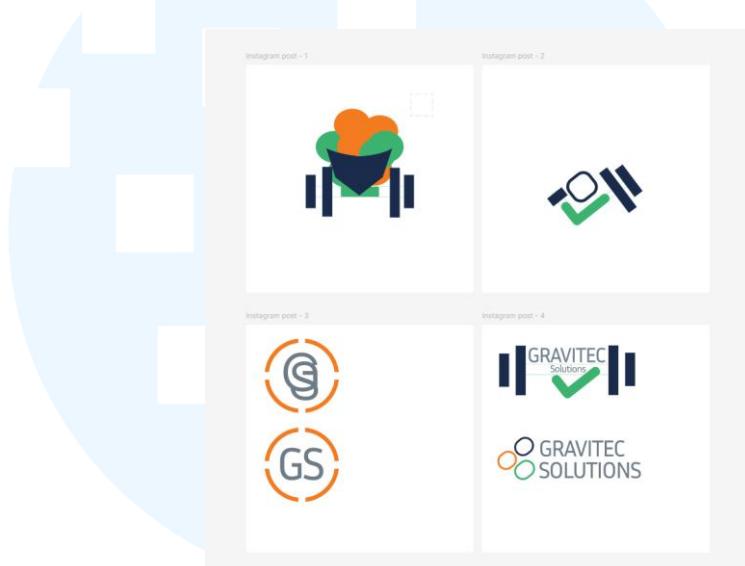
Supervisor memberikan berbagai saran untuk membantu dalam menciptakan logo tersebut. Saran tersebut berasal dari bantuan AI Chatgpt. Saran tersebut memberikan bantuan dalam struktur pembuatan logo.



Gambar 3.86 Saran *Supervisor* untuk Logo

Penulis memulai dengan menciptakan berbagai alternatif logo untuk langsung ditunjukan kepada pihak klien. *Supervisor*

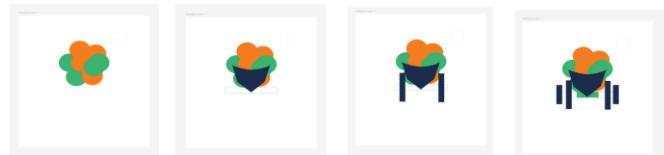
menyarankan untuk membuat variasi logo yang sederhana dan logo yang hanya menggunakan kata-kata. Setelah dibuatkannya, karyakarya penulis akan ditampung terlebih dahulu dan menunjukan ke pihak klien dalam jumlah banyak sehingga bisa mengetahui lebih lanjut yang disukai oleh klien.



Gambar 3.87 Hasil Pembuatan Berbagai Alternatif Logo

Penulis membuat logo tersebut tidak sembarangan, namun bedasarkan pemikiran penulis yang mengikuti kebutuhan klien. Setiap logo memiliki maknanya masing-masing. Karena kebutuhan klien yang beragam dan meminta untuk membuat banyak alternatif, penulis membuat berbagai logo tersebut secara langsung. Penulis membuat berbagai logo tersebut menggunakan cara dan tahapan yang berbeda.

Pembuatan Sketsa Logo 1



Pembuatan Sketsa Logo 2



Gambar 3.88 Tahapan Pembuatan Logo 1 dan 2

Pada logo 1, ide penulis yaitu untuk membuat logo yang menunjukkan orang. Penulis membuat bentuk semacam barbel karena *brand* klien merupakan *brand* yang memiliki kaitan terhadap barang olahraga. Kombinasi terhadap orang dan barbel tersebut menunjukkan bahwa orang yang sedang menggunakan barbel, sehingga seperti menunjukkan bahwa orang tersebut sedang mengecek barbel, sesuai dengan tugas *brand* klien.

Pada logo 2, ide penulis yaitu membuat secara sederhana dalam pembuatan logo tersebut. Penulis menggunakan bentuk kotak yang ujung kotak tersebut dibuat melengkung karena saran dari *supervisor* untuk memiliki sesuatu yang abstrak karena menunjukkan stabilitas yang kuat. Penulis juga membuat sebuah simbol centang hijau pada barbel tersebut karena ingin menunjukkan bahwa alat olahraga tersebut sudah dilakukan pengecekan olehnya.

Pembuatan Sketsa Logo 3



Pembuatan Sketsa Logo 4



Gambar 3.89 Tahapan Pembuatan Logo 3 dan 4

Pada logo ke 3, penulis memulai untuk membuat logo menjadi lebih sederhana. Penulis menggunakan *font text* inria sans dalam *typography* text tersebut. Penulis menggunakan *font text* tersebut karena penulis merasa cocok dalam menggunakan *font text* tersebut kedalam pembuatan desain tersebut. Penulis membuat lingkaran yang terdapat lubang di 4 sisi dan kemudian diletakan di luar *typography* tersebut untuk menunjukkan lengkungan pada logo tersebut. Lengkungan pada lingkaran menunjukkan alat playground.

Pembuatan logo 4 memiliki kemiripan seperti logo ke 3. Kemiripannya dapat terlihat pada penggunaan bentuk lingkaran yang terputus pada kedua logo tersebut. Perbedaanya pada *typography* dan peletakan *typography* kedua logo tersebut. Pada logo 4 ini, penulis menggunakan *font* instrument sans untuk membuat huruf G dan huruf S tersebut menyambung.

Pembuatan Sketsa Logo 5



Gambar 3.90 Tahapan Pembuatan Logo 5

Pada pembuatan logo ke 5 ini, penulis mencoba untuk membuat logonya lebih bervariasi kembali. Penulis tetap menggunakan bentuk yang menyerupai barbel. Penulis mencoba untuk menggunakan *typography* yang memiliki ukuran *font* yang berbeda. Hal yang ingin dicapai oleh penulis dari pembuatan tersebut yaitu membuat fokus utamanya yaitu Gravitec dan bukan bagian Solutionnya.

Pembuatan Sketsa Logo 6



Gambar 3.91 Tahapan Pembuatan Logo 6

Pembuatan logo ke 6 dibuat dengan sederhana, yaitu hanya menggunakan berbagai bentuk kotak yang ujungnya dilengkungi dan teks. *Font text* yang digunakan oleh penulis yaitu inria sans. Penulis membuat dengan sangat sederhana karena ingin membuat variasi yang mudah dilihat dan tidak banyak sehingga kesannya rapih.

Supervisor menyukai seluruh 6 logo yang dibuat oleh penulis. *Supervisor* mengatakan bahwa klien memang tidak memiliki ketentuan khusus, sehingga penulis memang dibebaskan untuk menggunakan berbagai karya dalam membuat logo tersebut. Berikut merupakan respon *supervisor* terhadap hasil pembuatan logo penulis.



Gambar 3.92 Apresiasi *Supervisor* Atas Pembuatan Logo

Pihak klien memberikan respon untuk meminta lebih banyak sketsa logo kembali karena ketidakpuasan pihak klien. Pihak klien meminta untuk fokus kepada pembuatan logo bedasarkan parklab tersebut. Karena itu *supervisor* meminta penulis untuk membuat berbagai sketsa yang mirip sekali dengan parklab dan beberapa sketsa lain yang berbeda namun masih terlihat sama dengan parklab tersebut. Hasilnya penulis membuat berbagai sketsa lagi sesuai dengan yang diminta oleh klien yang terdiri dari yang sketsa mengikuti logo, dan yang tidak mengikuti logo.



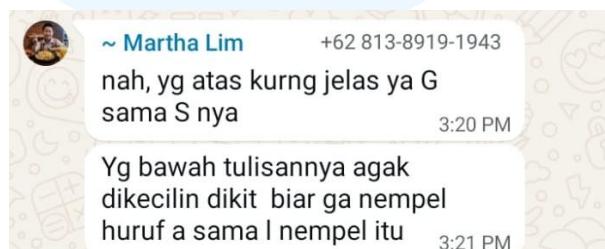
Gambar 3.93 Hasil Pembuatan Berbagai Alternatif Logo Lainnya.

Pada pembuatan logo ke 7 dan 8 yang ditunjukkan pada gambar di atas merupakan hasil revisi penulis, bukan hasil pertama penulis membuat desain tersebut. Hasil pertama penulis dalam pembuatan logo ke 7 dan 8 dibuat dengan hasil logo yang berbeda, namun memiliki kemiripan pada logo ke 7 dan 8 tersebut. Hasil pembuatan pertama tersebut dikomentari oleh *supervisor*, sehingga dibutuhkan untuk diganti logo tersebut.



Gambar 3.94 Hasil Pembuatan Logo Lainnya Sebelum Revisi

Logo tersebut dikomentari oleh *supervisor* karena *supervisor* mengatakan bahwa logo yang diatas pada gambar diatas tidak sesuai dengan permintaan klien. Selain itu logo lainnya juga memiliki jarak antara baris teks yang berdekatan, sehingga *supervisor* meminta untuk mengubah jarak tersebut. Hal ini membuat penulis mengharuskan untuk mengubah kedua logo tersebut.



Gambar 3.95 Masukan Supervisor Mengenai Logo Sebelum Revisi

Penulis mengikuti masukan dari *supervisor* sehingga kedua logo tersebut bisa terselesaikan. Penulis mengganti *font text typography* tersebut dan mengubah ukuran jaraknya sebelum diberikan kembali kepada *supervisor*. *Supervisor* memberikan respon baik terhadap hasil akhir pembuatan logo 7 dan 8 tersebut.

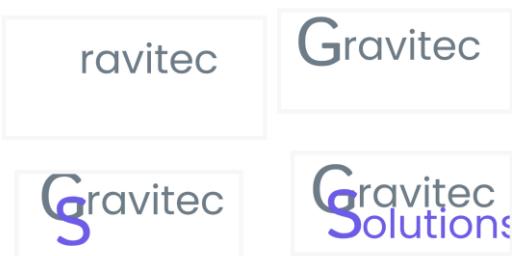
Pembuatan Sketsa Logo 7



Gambar 3.96 Pembuatan Logo ke 7

Pembuatan logo ke 7 ini dibuat dengan menggunakan referensi logo utama parklab. Logo utama parklab memiliki bentuk lekungan unik, yang menunjukan pembuatan *playground*. *Font text* yang digunakan oleh penulis yaitu Exo.

Pembuatan Sketsa Logo 8



Gambar 3.97 Pembuatan Logo ke 8

Pembuatan logo ke 8 ini dibuat dengan sederhana sebagai variasi *wordmark* untuk klien. Penulis membuat menggunakan 2 *font text* yang berbeda, yaitu istock webs pada huruf besar dan juga poppins pada huruf kecil tersebut. Pembuatan logo ke 8 ini memiliki tahapan yang sederhana dan mudah.

Pihak klien memberikan respon kembali dengan memilih salah satu karya dari sketsa awal. Pihak klien meminta untuk diberikan berbagai opsi warna dan juga memberikan hasilnya dalam format Adobe Illustrator. Karena penulis mendesain sketsa logo

tersebut di figma, maka penulis membuat kembali desain logo tersebut di Adobe Illustrator untuk diberikan kepada pihak klien.



Gambar 3.98 Pembuatan Variasi Warna Logo

3.4 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kerja

Ketika penulis melaksanakan kerja magang, tentu saja terdapat kendala dan juga pelaksanaan kerja. Kendala yang dialami oleh penulis terdapat berbagai macam kendala yang mempengaruhi kinerja penulis dalam melaksanakan kerja magang di perusahaan ini. Kendala-kendala ini sudah diterselesaikan oleh penulis dan perlu untuk dituliskan sebagai bahan pembelajaran dalam menghadapi kendala-kendala yang sejenis untuk mahasiswa yang akan menjalani program magang untuk kedepannya.

3.4.1 Kendala Pelaksanaan Kerja

Dalam pelaksanaan kerja, penulis mengalami berbagai kendala pekerjaan berkaitan dengan penguasaan kemampuan *software* dan juga permasalahan *software*. Kendala pertama penulis merupakan kurangnya pengetahuan penulis dalam menggunakan *software* asing. Hal ini yang dimaksud berupa berbagai macam *software* yang penulis pertama kali dengar seperti wordpress, wix, dan *software-software* lainnya.

Selain itu, penulis juga terdapat kendala dalam melakukan revisi *edit* video. Hal ini bisa terjadi karena klien kami menyukai hasil *edit* video dari desainer lain, namun *supervisor* menugaskan penulis untuk melakukan *edit* video menggunakan gaya visual dari desainer lain. Penulis kesulitan untuk

meniru gaya visual dari desainer lain karena perbedaan *software* pembuatan dan juga *format* pembuatan.

3.4.2 Solusi Pelaksanaan Kerja

Penulis mengalami berbagai macam kendala ketika melaksanakan program magang. Kendala-kendala tersebut dapat diterselesaikan dengan baik dan profesional. Kendala pertama, mengenai kurangnya kemampuan penulis dalam menguasai *software* asing merupakan kendala yang cukup berpengaruh terhadap kinerja penulis. Solusi penulis yaitu penulis meminta bantuan *supervisor* untuk mengajari secara singkat penggunaan *software* tersebut. Kendala kedua, mengenai revisi edit video menggunakan gaya visual desainer lain juga mempengaruhi kinerja penulis. Solusi penulis yaitu meminta bantuan dari *supervisor* untuk komunikasi dengan desainer lain untuk mengetahui gaya visual dan juga mengganti software untuk memudahkan penulis meniru gaya visual tersebut.

